



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM KURIKULUM
2013 PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MIS ALWASHLIYAH MEDAN KRIO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

UMMY WIDYA NINGSIH

NIM. 0306172162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM KURIKULUM
2013 PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MIS ALWASHLIYAH MEDAN KRIO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

UMMY WIDYA NINGSIH

NIM. 0306172162

Pembimbing I, ACC 22/07/21

Dr.Solihah Titin Sumanti, M.Ag

NIP.19730613 200710 2 001

Pembimbing II

Nurdiana Siregar, M.Pd.

NIP.19890228 201903 2 013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM KURIKULUM 2013 PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIS AL – WASHLIYAH MEDAN KRIO” yang disusun oleh UMMY WIDYA NINGSIH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

10 Agustus 2021 M
1 Muharram 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. Dr. Sofiah Titin Sumanti, M. Ag
NIP. 19730613 200710 2 001

2. Nurdiana Siregar, M.Pd
NIP. 19890228 201903 2 013

3. Dr. Sapri, S. Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

4. Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIB. 1100000096

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, 30 Juli 2021

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi mahasiswi :

Nama : Ummy Widya Ningsih

NIM : 0306172162

Jur/Fak : PGMI/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Kurikulum
2013 Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran
Tematik Di Mis Alwashliyah Medan Krio

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing I



Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

NIP.19730613 200710 2 001

Pembimbing II



Nurdiana Siregar, M.Pd.

NIP.19890228 201903 2 013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umyy Widya Ningsih

NIM : 0306162077

Jur/Fak : PGMI/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Judul Skripsi : “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Kurikulum
2013 Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran
Tematik Di Mis Alwashliyah Medan Krio”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN SU batal saya terima.

Medan, 30 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Umyy Widya Ningsih

NIM.0306172162



ABSTRAK

Nama : Ummy Widya Ningsih
Nim : 0306172162
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr.Solihah Titin Sumanti, M.Ag
Pembimbing II : Nurdiana, M.Pd.
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Di Mis Alwashliyah Medan Krio**

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini untuk mengetahui : 1) implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio 2) hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid - 19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio. Jenis Penelitian Ini adalah penelitian kualitatif yang mengarah pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriktif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Data Primer di dalam penelitian skripsi ini adalah Kepala Sekolah dan Wali Kelas IVA sedangkan data sekunder dari penelitian skripsi ini adalah siswa/i kelas IVA, dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan tiga metode alam pengumpulan data yaitu, a) observasi tidak terstruktur, b) wawancara, c) dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dengan cara a) reduksi data, b) penyajian data, c) kesimpulan. Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa 1) Implementasi penerapan pendidikan karakter di kelas IV Mis Al-Washliyah Medan Krio selama masa pandemic covid- 19 guru melihat pengimplemntasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik yang berkaitan dengan RPP dan Silabus dalam tahap perencanaan pembelajaran yaitu (a) Pendidikan Karakter Religius, (b) Pendidikan Karakter Disiplin, (c) Pendidikan Karakter Jujur, pendidikan (d) dan pendidikan karakter tanggung jawab. 2) Hambatan dalam pengimplementasian Pendidikan Karakter siswa selama masa pandemic covid-19 yaitu diantaranya: a) Faktor eksternal yaitu keluarga b) Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan dalam proses pembelajaran selama masa pandemic covid-19, (c) Kurangnya kepedulian siswa terhadap tugasnya masih kurang, (d) Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang.

Diketahui oleh

Dr.Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP.19730613 200710 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya shalawat beriringkansalam saya sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia, sehingga dengan ajaran Islam manusia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat bagiyang mengamalkannya. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Di Mis Alwashliyah Medan Krio” merupakan sebuah usahasederhana yang saya susun untuk memenuhi tugas dan melengkapisyarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Pada awalnya banyak kesulitan yang saya hadapi dalam penelitian ini. Namun berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan, serta motivasi yang diberikan dari berbagai pihak sehingga kesulitan itu akhirnya bisa terselesaikan dengan baik. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, saya sampaikan bahwas kripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungandan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih dan ungkapan rasa sayang yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua saya, mama tercinta **Siti Hamidah** dan Alm Bapak terhebat **Anwar** yang selalu menjadi pendukung, yang merawat, Menasehati dan tiada hentinya menyemangati serta mendoakan dan memberi dukungan baik secara materil maupun non materiiil

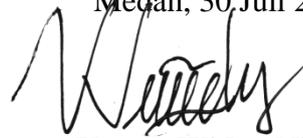
2. *Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor UINSU beserta para staffnya yang telah memberikan kontribusi pembangunan sarana dan prasarana dan program kampus selama mengikuti perkuliahan*
3. *Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd.** selaku Dekan Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*
4. *Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, MA** selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara*
5. *Ibu **Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag** selaku **Dosen Pembimbing I** yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.*
6. *Ibu **Nurdiana Siregar, M.Pd** selaku **Dosen Pembimbing II** yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.*
7. ***Bapak dan Ibu Dosen serta staff pegawai** yang telah mendidik saya dan membagikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna kepada saya dalam menjalankan pendidikan di prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera utara Medan.*
8. *Kepada adik adik saya **Juliana Lestari dan Chandra Ramadhan, Sepupu saya Silvia Saufani, Dicky Setiawan. Dwi Yulia Sari** . juga segenap saudara dan saudari saya yang mendukung saya baik dari segi materil dan non materil sehingga saya dapat menyelesaikan program studi saya dengan sabaik – baiknya*
9. *Bapak dan Ibu Angkat saya Yaitu Ibunda **Siti Asni, S.Pd**, Bapak **Sudarno S.Pd**, dan **M. Saiful Anwar S.E** yang telah mendukung, membantu dan*

memotivasi saya selama Alm bapak meninggal dunia sehingga saya dapat menyelesaikan program studi saya dengan sebaik –baiknya.

10. *Kepala Sekolah, Guru – Guru, Staf Pegawai dan Siswa – siswi Sekolah Mis Al – Wshliyah Medan Krio, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk saya menjadikan sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian.*
11. *Sahabat – Sahabat tercinta Ayu Puspita Ningrum, Afifah khairiyyah, Nur Ameita Pebrina Sitepu , Aisyah Amini , dan Cici Syahputri. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik selama perkuliahan ini, dan mengajarkan banyak hal. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan menjadi moment terindah dihidup saya yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan*
12. **Seluruh teman – teman PGMI 1 UINSU Angkatan 2017** *Yang telah memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga dan berjuang sama sama dalam menyelesaikan program studi ini, terimakasih atas kerjasama dam yang saling meembangun. Kebersamaan kita dalam suka maupun duka tak kan pernah saya lupakan.*

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal baik yang telah diberikan dan semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkannya.

Medan, 30 Juli 2021



Ummi Widya Ningsih

Nim.0306172162

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. KAJIAN TEORITIS	8
1. Pendidikan Karakter.....	8
2. Kurikulum 2013	21
3. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013	28
B. HASIL PENELITIAN RELEVAN	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Partisipan Penelitian	37
C. Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data	40
E. Penjamin Keabsahan Data	42

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	44
B. Temuan Khusus	52
1. Implementasi Pendidikan Karakter siswa dalam Kurikulum 2013 Di Masa Pandemi Covid -19 Pada pembelajaran tematik di Mis Al washliyah Medan Krio	52
2. Hambatan dalam Impelemeatasi Pendidikan Karakte siswa dalam Kurikulum 2013 Di Masa Pandemi Covid -19 Pada pembelajaran tematik di Mis Al washliyah Medan Krio	60

C. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN	
A. SIMPULAN	67
B. SARAN	67
Daftar Pustaka	68
Lampiran	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	42
Gambar 2 :Lokasi Mis AL – Washliyah Medan Krio	45
Gambar 3 : Lokasi Mis Al- Washliyah Medan Krio Dari Depan	45
Gambar 4 : Perpustakaan Mis Al- Washliyah Medan Krio	51
Gambar 5: Ruangan Kelas IV Mis Al – Washliyah Medan Krio	52
Gambar 6: Taman Mis Al – Washliyah Medan Krio.....	52
Gambar 7: Siswa Berdoa Sebelum Belajar	56
Gambar 8:Siswa Menyuci Tangan Sebelum Masuk Ke dalam Kelas.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Tenaga Pendidik	49
Tabel 2 : Jumlah Keseluruhan Siswa	50
Tabel 3 : Kondisi Ruang	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	72
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	75
Lampiran 3 : Tahapan – Tahapan Penelitian.....	76
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	77
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	87
Lampiran 6 Dokumentasi.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bisa menjadi kebutuhan yang diperlukan oleh setiap manusia dalam mengatur untuk menciptakan informasi, kemampuan, bakat dan kemungkinan yang ada di dalam dirinya. dengan informasi yang tergali, dengan itu seorang individu dapat membuat langkah-langkah kesejahteraan hidupnya. Pengajaran yang berkualitas akan melahirkan orang-orang yang pandai dalam membangun tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang memiliki budi pekerti, budi pekerti, serta beretika dan berbudi pekerti luhur.

Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin maju, persaingan dalam mencari kemajuan akan semakin nyata. Selanjutnya, pengajaran saat ini menjadi salah satu tuntutan wajib yang terhubung di setiap negara. Dalam perkembangannya, pengajaran juga memiliki andil besar dalam membentuk era yang lebih muda di masa depan. Salah satu tuntutan komponen aset edukatif, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Instruksional Nasional, pasal 3 menjelaskan bahwa tujuannya adalah untuk memiliki program pendidikan berbasis kompetensi sebagai instrumen untuk mengkoordinasikan siswa agar menjadi berkualitas. makhluk manusia yang mampu secara proaktif menjawab pertanyaan. tantangan zaman yang selalu berubah, mengajarkan makhluk manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, cakap, imajinatif, dan bebas, serta menjadi warga negara yang berlandaskan hukum dan berwawasan. Instruksi dalam arti luas menyiratkan pegangan untuk menciptakan semua perspektif identitas manusia, yang menggabungkan informasi, nilai, sikap, dan bakat.

Pengajaran karakter saat ini menjadi pendekatan kunci dalam membentengi kemajuan aset manusia Indonesia, khususnya dalam membuat daya saing dunia. Dengan demikian, setiap sekolah dan lembaga pendidikan harus memiliki tatanan yang tidak biasa untuk melahirkan nilai-nilai karakter ideal

dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah sehingga mereka dilembagakan dalam identitas mereka.¹

Pengajaran karakter bisa menjadi isu utama dalam modul pendidikan 2013. Pada kenyataannya, salah satu alasan perubahan program pendidikan 2013 yang paling banyak adalah alasan karakter. Dengan adanya perubahan modul pendidikan yang saat ini sedang digarap oleh pemerintah, khususnya modul pendidikan 2013 yang lebih mementingkan etika, etika dan sebagainya yang lebih mementingkan penerapan perilaku siswa, dalam pendidikan ini Mahasiswa program dituntut untuk lebih dinamis dalam persiapan pembelajaran, dan kebiasaan buruk sebaliknya, pendidik menjadi penengah. Siswa juga dituntut untuk mendorong pembentukan pendidikan karakter bagi siswa dan pemerintah percaya bahwa dengan penyempurnaan modul pendidikan 2013 dapat mewujudkan Indonesia yang : menguntungkan, berdaya cipta, berdaya cipta, emosional melalui penguatan koordinat pikiran, kemampuan dan informasi. Dalam hal ini, kemajuan program pendidikan 2013 dipusatkan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

Alasan pendidikan karakter adalah untuk memberdayakan kelahiran anak-anak hebat. Jika anak memiliki karakter yang baik, anak akan berkembang dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan hal-hal yang terdepan dan melakukan segala sesuatu dengan benar. Pengajaran karakter ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua siswa menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Baru-baru ini, istilah pendidikan karakter telah banyak dibicarakan oleh orang-orang mulai dari otoritas Dinas Pendidikan Nasional, kepala kantor instruksi teritorial, hingga bos pendidikan yang aktif mempelajari istilah yang satu ini. Isu karakter terkait dengan dekat atau tidaknya keinginan dari pemasok instruksi untuk membentuk perubahan dengan membuat organisasi instruksi karakter. Berbagai macam pengajaran karakter dalam sejarah sekolah dapat digunakan untuk menguraikan model yang berbeda dari instruksi karakter. Sering disamakan dengan pengajaran karakter. Seorang individu dapat dikatakan berwatak atau berkarakter apabila ia telah berhasil mempertahankan nilai-nilai dan

¹Syafaruddin dkk.2014, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, h. 175.

keyakinan yang dibutuhkan masyarakat dan dimanfaatkan sebagai kualitas etis dalam hidupnya. Karakter yang harus dibangun oleh siswa adalah rasa hormat, mengajar terhadap instruktur atau individu yang lebih berpengalaman di atasnya. Hal ini diharapkan agar siswa atau anak-anak zaman sekarang memiliki rasa hormat terhadap orang yang lebih berpengalaman dari mereka.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan pada siswa sedini mungkin dan terus-menerus. Instruksi karakter terhubung di semua tingkat instruksi, penanaman karakter pada siswa di mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sebab pembentukan karakter pada siswa di mulai sejak awal siswa menduduki bangku sekolah dasar. Hal ini menjadi perbandingan bahwa pembentukan karakter pada siswa bukan dimulai dari jenjang pendidikan tinggi namun dari jenjang yang lebih. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pengajaran yang belum sempurna masih belum dinodai dengan sifat-sifat yang buruk sehingga dapat dibayangkan untuk menanamkan karakter atau karakter bangsa kita yang terhormat yang pada akhirnya melekat pada jiwa anak-anak hingga mereka dewasa. Mengingat bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang paling utama dalam modul pendidikan 2013, sependapat dengan E. Mulyasa (2013) menunjukkan peningkatan kualitas bentuk dan hasil pembelajaran, yang mengarah pada penataan karakter dan karakter siswa yang terhormat secara keseluruhan, koordinat dan disesuaikan pemahamannya dengan pedoman kompetensi. lulusan di unit instruksi.² Oleh karena itu, meskipun sekarang ini dalam masa pandemic Covid – 19 pendidikan karakter harus tetap tersampaikan ke peserta didik.

Pada saat sekarang ini penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik mengalami hambatan dalam pelaksanaannya dikarenakan wabah *covid-19* yang melanda Indonesia dan menyebabkan pembelajaran dilakukan dari jarak jauh dari rumah masing-masing melalui aplikasi tambahan sebagai kontak dalam pembelajaran dan persiapan pembelajaran antara pengajar dan siswa, seperti whatshapp, zoom meeting, google classroom, dll. Pembelajaran juga dapat dilakukan secara luring sebagai tambahan jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran No.15 Tahun

²E. Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, h. 66.

2020 “ Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan melalui Pembelajaran Jarak jauh yang terbagi kedalam 2 pendekatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan pembelajaran jarak jauh luar jaringan”. Pemerintah juga menerapkan sistem pembelajaran luring. pada masa pandemic *covid-19* tidak semua sekolah yang menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya, terdapat beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dan tatap muka, hal ini didasari keadaan dan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Dari munculnya persepsi-persepsi yang telah dibuat di sekolah Mis Al-Washliyah Medan Krio, pendidikan karakter sudah dijalankan, tetapi terlebih lagi dalam budaya sekolah, seperti pembiasaan yang telah dijalankan di Mis Al-Washliyah Medan Krio, siswa berjabat tangan dengan pendidik beberapa waktu baru masuk, berbaris sempurna beberapa waktu baru masuk pelajaran. , Melakukan Doa Dhua berjamaah, mempelajari Asmaul Husna, mempelajari ayat-ayat Alquran, berdoa beberapa waktu baru-baru ini dan setelah pelajaran, menyambut dan melaksanakan piket bersama sesuai dengan rencana yang diputuskan oleh setiap pelajaran. Namun demikian, dalam hal ini belum dapat terlihat bahwa siswa di Mis AL Washliyah mampu melaksanakan pengajaran, minat, keaslian, ketahanan, daya cipta, kemandirian, dan minatnya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari senin, tanggal 1 bulan Maret 2021 di Mis Al Wahliyah Medan Krio Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IVA Sekolah Mis Al- washliyah Medan Krio mengenai penanaman pendidikan karakter siswa pada proses pembelajaran Tematik dikelas saat ini berbeda dengan penanaman pendidikan karakter di masa pandemic *covid-19* . Diketahui bahwa siswa melanjutkan untuk pergi ke sekolah. Padahal siswa yang masuk sekolah sebaliknya, masing-masing menganggap kelompok dan mata pelajaran seolah-olah mengandung 50% dari jumlah keseluruhan siswa di setiap kelompok renungan. Selain itu, siswa seolah-olah pergi ke sekolah setiap 3 hari dengan waktu belajar yang sangat singkat.

Dari observasi yang telah dilakukan di Mis Al- Washliyah Medan Krio di kelas IV A, ditemukan adanya penanaman pendidikan karakter pada proses pembelajaran pada pembelajaran tematik diterapkan selama masa pandemic covid-19 yaitu pendidikan karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Sehingga hal tersebut terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara luring. Pembelajaran luring dilakukan karena pelaksanaan pendidikan pada masa pandemic covid-19 tetap berjalan dengan baik, karena adanya materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Sehingga guru dan siswa sepakat buntut melaksanakan pembelajaran luring. Agar peserta didik lebih memahami materi. Dari adanya kegiatan pembelajaran luring masa pandemi *covid -19*, Instruktur tidak seperti memberikan informasi hampir kepada siswa, tetapi instruktur juga melakukan penerapan pendidikan karakter siswa khususnya pada pembelajaran tematik seperti religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Disini lain penelitian ini dikuatkan juga pada penelitian sebelumnya oleh penelitian Ali Miftakhu Rosyad dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pengajaran Karakter dalam Pembelajaran Ajaran Islam di Sekolah Muhammadiyah. Hal ini berkaitan dengan poin-poin untuk mengenali (1) penyusunan pembelajaran karakter dalam pembelajaran PAI; (2) Penerapan pembelajaran karakter dalam pembelajaran PAI; (3) penilaian pembelajaran karakter dalam pembelajaran PAI. Munculnya tampak bahwa dalam penataan mempersiapkan sekolah memiliki program pemajuan budaya sekolah untuk melaksanakan nilai-nilai karakter siswa yang diaktualisasikan melalui latihan-latihan pembelajaran dan tampak bahwa nilai-nilai karakter yang telah diaktualisasikan dalam perilaku sehari-hari sekolah Muhammadiyah siswa di Lokal Juntinyuat adalah nilai-nilai yang adil, taat, menyenangkan, peduli sosial, menganggap umum, menghormati, dan tanggung jawab.

Dari penggambaran di atas, pencipta terpesona dengan kajian bantuan seputar pengembangan pembelajaran karakter siswa dalam modul pendidikan 2013 di tengah merebaknya covid-19. Berdasarkan penggambaran yang telah ditampilkan terlihat bahwa guru harus bisa menanamkan pendidikan karakter di saat proses pembelajaran tematik kepada peserta didik dikala masa pandemic covid-19. Dengan demikian Penelitian ini akan meneliti sejauh mana dalam pengimplementasian pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran di masa pandemic, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio?
2. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid - 19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Adanya pertimbangan ini dapat menambah informasi para peneliti seputar pelaksanaan pembelajaran karakter dalam modul pendidikan 2013 di tengah maraknya covid-19 dalam pembelajaran topikal sebagai bekal untuk menopang anak-anak ketika mereka menjadi pengajar atau wali yang akan datang . Munculnya pertimbangan ini dapat menambah informasi dan perjumpaan dalam mengelola berbagai masalah siswa dalam pegangan pengajaran dan pembelajaran sebagai persiapan untuk mempersiapkan diri sebagai guru yang direncanakan.

2. Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan pedoman dan masukan bagi guru untuk membantu langkah-langkah dalam mengaktualisasikan pendidikan karakter dalam program pendidikan 2013 di tengah maraknya covid-19 dalam pembelajaran topikal

- b. Hal ini dapat digunakan sebagai penilaian untuk terus berupaya melaksanakan pengajaran karakter dengan pembelajaran topikal dalam pemahaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

3. Untuk Sekolah

- a. Sebagai laporan penggunaan pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal di Mis Alwashliyah Medan Krio
- b. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai penilaian dalam melaksanakan pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal di Mis Alwashliyah Medan Krio.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang penting untuk penelitian ini.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam acuan kata bahasa Indonesia, pengertian pengajaran dari segi bahasa berasal dari kata dasar “mendidik” dan diberi awalan me-to teaching, lebih tepatnya kata kerja yang mengandung arti memelihara dan mengantarkan mempersiapkan (mendidik).³ Ditegaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa pengajaran dapat menjadi usaha yang sadar dan terencana untuk membentuk suasana belajar dan pembelajaran langsung sehingga siswa secara layak mengembangkan potensinya untuk memiliki sifat-sifat umum yang sejati, pengendalian diri, akhlak, ilmu, dan akhlak mulia. , serta karunia-karunia yang dibutuhkan olehnya, segala upaya orang dewasa dalam hubungan dengan siswa untuk memimpin peningkatan potensi fisik dan dunia lain mereka menuju kesempurnaan.⁴

Menurut Langeveld Pengajaran adalah memberikan bantuan menawarkan dengan sengaja dan disengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju peningkatan dalam arti mampu berdiri sendiri dan secara moral memperhatikan semua aktivitasnya dalam memahami dengan pilihan permintaannya. Sebagai aturan yang sama, dikomunikasikan oleh Dewantara, bahwa instruksi adalah untuk mengkoordinasikan semua kekuatan biasa yang ada pada anak-anak sehingga mereka sebagai manusia dan sebagai orang dalam masyarakat mendapatkan keamanan dan kebahagiaan kritis yang paling utama.⁵

Dengan cara ini, dapat disimpulkan bahwa pengajaran dapat menjadi upaya yang sadar dan terencana untuk memberikan pembelajaran, mengajar dan mempersiapkan pertemuan bagi siswa untuk menciptakan semua potensi desain diri mereka, baik potensi identitas, wawasan, dan kemampuan yang bertahan sepanjang hidup. Pengertian karakter menurut keseluruhan kamus bahasa

³Syafaruddin,dkk, 2016, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.49.

⁴Rosdiana, A. Bakar,2015, *Dasar – Dasar Kependidikan*, Medan : Gema Ihsani, h.112.

⁵Syafaruddin,dkk, 2016, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.49.

Indonesia, karakter dicirikan sebagai sifat-sifat mental, watak, budi pekerti, etika, atau watak yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.

Identitas, tingkah laku, watak, dan watak adalah semua aspek karakter. Individu yang tidak bermoral, tidak berperasaan, serakah, dan perilaku mengerikan lainnya dikatakan memiliki karakter yang mengerikan. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "Charassian" yang berarti "menandai" atau "menandai", dan berfokus pada bagaimana menerapkan pahala kebaikan dalam bentuk kegiatan atau perilaku, sehingga individu yang tidak bermoral, tidak berperasaan, serakah, dan perilaku mengerikan lainnya dikatakan memiliki karakter yang mengerikan. Individu yang mengikuti prinsip-prinsip etika, di sisi lain, disebut sebagai karakter terhormat.⁶

Dari segi terminologi, Lickona mendefinisikan karakter sebagai "mien internal yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang etis." "Karakter diyakini memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan etis, sentimen etis, dan perilaku etis," tambahnya. Menurut Lickona, karakter hebat dimulai dengan informasi yang baik (pengetahuan etis), kemudian membuat komitmen atau tujuan untuk kebaikan (perasaan etis), dan akhirnya menjadi benar-benar hebat (perbuatan etis) (perilaku etis). Dengan kata lain, karakter mengacu pada bagaimana informasi (kognitif), disposisi (perilaku), dan inspirasi (inspirasi) diatur, serta perilaku (perilaku) dan bakat (kemampuan).⁷

Sependapat dengan Philips Karakter bisa menjadi kumpulan nilai yang mengarah pada kerangka kerja, yang mendasari pertimbangan, keadaan pikiran, dan perilaku yang ditampilkan. Senada dengan Musfirah, karakter mengacu pada susunan sikap, perilaku, inspirasi, dan keterampilan. Dari definisi para ahli tersebut, Faisal dalam RAN tentang Pembinaan Karakter Bangsa mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai luhur yang menarik (mengetahui nilai-nilai kebajikan, perlu berbuat besar, memiliki kehidupan nyata yang besar, dan memiliki pengaruh

⁶Ani Nur Aeni.2014. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perpektif Islam*. Jurnal Upi Edu. Vol. 1. No. 1. April 2014.h. 50 diakses pada tanggal 11April 2021 pada pukul 21.15 WIB.

⁷Ali Miftakhu Rasyad,2019, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol 5, No.2, h.177. Diakses pada tanggal 12 April 2021 pada pukul 21.00.

yang besar terhadap lingkungan) yang terukir dalam diri dan dicontohkan dalam perilaku.⁸

Karakter, menurut Muslich, didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, individu manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang diwujudkan dalam refleksi, keadaan pikiran, perasaan, perkataan, dan aktivitas berdasarkan agama, standar, hukum, dan administrasi, etika, budaya, dan adat istiadat.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terkandung dalam diri individu yang dapat menjadi ciri khas identitas individu yang berbeda dari orang lain dalam hal kerangka pikir, pemikiran, dan aktivitas. Atribut setiap orang bermanfaat untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, negara, dan negara.

Pendidikan karakter adalah suatu metode untuk mendorong anak tumbuh menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa, dan karsa. Dengan kata lain, karakter digambarkan sebagai kualitas individu yang signifikan yang muncul secara meyakinkan dari otak, hati, tubuh, dan indera.¹⁰

Menurut Kemendiknas, Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan kecenderungan (pembiasaan) yang besar agar siswa mampu bertindak dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang menjadi jati dirinya. Pembinaan karakter secara bersama-sama dilakukan dengan pendekatan tertib dan integrator dengan mengikutsertakan keluarga, masyarakat, masyarakat ramah, individu dewasa, media massa, dunia perdagangan, dan dunia mekanik.¹¹

Menurut Sudrajat Pendidikan karakter dapat menjadi kerangka pengajaran Nilai-nilai karakter, yang mengandung komponen informasi, kewaspadaan, dan

⁸Sri Judiani, 2010, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 16, Edisi Khusus III, h.282. Diakses pada tanggal 11 April 2021 pada pukul 21.55 WIB.

⁹Agam Ibnu Asa, 2019, *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun IX, No 2, h.248. Diakses pada tanggal 12 April 2021 pada pukul 21.05 WIB.

¹⁰Machful Indra K, 2013, *Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Jilid 1, No 1, h.40. Diakses pada tanggal 12 April 2021 pada pukul 21.15 WIB.

¹¹Rosa Susanti, 2013, *Penerapan Pendidikan Karakter Dikalangan Mahasiswa*, Jurnal Al-Ta'lim, jilid 1 No 6, h.481. Diakses pada tanggal 12 April 2021 pada pukul 21.16 WIB.

kesiapan, serta kegiatan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan, diajarkan kepada siswa agar tumbuh menjadi manusia. . Kamil. Seperti yang ditunjukkan Thomas Lickona, pendidikan karakter dapat menjadi upaya yang bijaksana untuk membantu seseorang dalam memperoleh, memperhatikan, dan menjalankan prinsip-prinsip moral. pusat dengan menyiratkan pengajaran untuk membentuk identitas seseorang melalui pengajaran karakter, yang muncul darinya. terlihat dalam aktivitas seseorang, untuk lebih spesifik: berjalan dengan baik, adil, berhati-hati, menghargai hak orang lain, bekerja keras dan sebagainya.¹²

Sependapat dengan David Elkind & Freddy Sweet Ph.,D., pendidikan karakter dicirikan sebagai “pendidikan karakter dapat menjadi upaya mempertimbangkan untuk membantu orang memperoleh, merawat, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang paling etis. Ketika kita memikirkan tentang jenis karakter yang kita butuhkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita membutuhkan mereka untuk dapat menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka anggap benar, tentu saja dalam menghadapi dia. dari dorongan dari luar dan bujukan dari dalam. di." Dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu siswa mendapatkannya, merawatnya, dan melanjutkan sesuai dengan nilai-nilai etika yang sesuai. Ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh instruktur, yang mampu mempengaruhi Karakter siswa. Pendidik menawarkan untuk membantu membentuk karakter. Karakter siswa. Ini mencakup kasus bagaimana guru melanjutkan, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertahan, dan lainnya berhubungan pendidikan karakter adalah kerangka kerja instruktif yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur peningkatan pengajaran karakter yang menggabungkan komponen informasi, perhatian atau keinginan, dan kegiatan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut.¹³

¹²Siti, Julaih,2014, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol 14,No 2,h.227.Diakses pada tanggal 13 April 2021 pada pukul 06.48 WIB.

¹³Rohmatun Lukluk Isnaini,2016, *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2 No 1, h.42 Diakses pada tanggal 13 April 2021 pada pukul 06.17WIB.

Islam bisa menjadi agama yang diidealkan, sehingga setiap pendidikan dalam Islam mengandung metode penalaran, serta pengajaran karakter. Adapun premis budi pekerti atau petunjuk etik di antara ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى

مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر - ١٧ وَاَلَّا تُصَعَّرَ خَدٰكَ لِلنَّاسِ وَاَلَّا

تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ - ١٨

Artinya : Wahai anakku, dirikanlah doa dan perintahkan (manusia)

untuk berbuat agung dan antisipasi (mereka) dari perbuatan keji dan tabahlah dengan apa yang terjadi padamu. Sesungguhnya itulah salah satu hal yang wajib (oleh Allah). Dan jangan biarkan wajahmu menjauh dari orang-orang (karena kesombongan) dan jangan berjalan di tanah dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan ridha. (Surat Luqman: 17-18)

Tafsir: Ayat di atas menjelaskan bahwa (17) Puncak kebahagiaan adalah shalat dan berbagi kebahagiaan dengan mengajak orang lain untuk berbuat baik dan mencegah yang mungkar. Selain itu, perlu adanya sifat sabar. Sebab, hidup ini tidak datar, terkadang ada ombak yang memerlukan kesabaran. Kesabaran juga termasuk kebahagiaan. (18) Kunci kebahagiaan juga terletak pada sifat tidak sombong. Karena dari sikap yang tidak sombong dapat melahirkan hati yang lapang dalam berbuat kebaikan.¹⁴

¹⁴ Zainal Arifin Zakaria, 2012, *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Seputar Kitab Suci Alquran)*, Medan: Duta Azhar, h. 542.

Dari ayat di atas, jelas bahwa pelajaran Islam dan akhlak mulia harus diteladani agar individu dapat hidup sesuai dengan perintah syari'at, yang menunjuk pada kesejahteraan dan kenikmatan umat manusia. Memiliki anak dengan karakter yang hebat adalah impian para wali yang sama. Bagaimanapun, keinginan tersebut harus disesuaikan dengan usaha yang pas dan tulus. Aktivitas seseorang akan sejalan dengan perenungannya, khususnya jika ia sering berpikir dengan tegas, aktivitasnya juga akan menjadi besar, meskipun jika ia sering berpikir sebaliknya, aktivitasnya juga akan buruk. Jadi, pada umumnya, orang akan tampil menawan jika terbiasa memikirkan hal-hal besar. Nabi bersabda bahwa harga diri seseorang terletak pada akalunya sedangkan kedudukannya terletak pada akhlaknya.

"Kehormatan seorang individu adalah agamanya, kebanggaannya adalah keterampilan penilaiannya, sedangkan posisinya adalah etikanya."
(Dijelaskan oleh Ahmad dan Al-Hakim).

Pendidikan karakter sesuai dengan syariat Islam dapat menjadi upaya sadar yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membentuk identitas siswa yang mendidik dan membentuk etika, moral, dan rasa budaya yang luhur dan karakter yang terhormat yang menumbuhkan kemampuan siswa untuk menciptakan siswa yang hebat atau pilihan yang mengerikan dan menyadari kebaikan itu. dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan pengajaran, pengarahan, pengarahan, dan persiapan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.¹⁵

Menurut pandangan peneliti, pendidikan karakter dalam pandang islam adalah pendidikan yang mengembangkan nilai – nilai karakter sebagai karakter dirinya dan dapat menghasilkan sosok manusia yang berkualitas dimasa depan dengan berpedoman pada Alqura'an dan hadis.

Berdasarkan penegertian diatas, Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk mengajarkan kepada anak didik untuk memahami, merawat, dan menyerap nilai-nilai agar mereka tetap menjadi manusia. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pembelajaran di sekolah dengan cara penataan karakter siswa secara utuh, terkoordinasi, dan sistem yang disesuaikan. Pendidikan karakter dapat berupa pembekalan penanaman karakter-karakter tertentu serta

¹⁵Ibid.44

pemberian bibit-bibit agar siswa mampu mengembangkan karakternya yang jelas ketika menjalani kehidupan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits. Dengan kata lain, siswa tidak hanya menerima pengajaran sebagai bentuk informasi, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan yang sengaja hidup berdasarkan nilai-nilai tersebut.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam buku Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada tingkat satuan pengajaran tambahan dalam penataan budaya sekolah/madrasah, khususnya prinsip-prinsip yang melandasi perilaku, ritual, kecenderungan sehari-hari, dan citra seluruh warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitar. Dalam pandangan masyarakat luas, budaya sekolah/masyarakat dapat menjadi ciri, watak, atau karakter citra sekolah/madrasah.¹⁶

Sejalan dengan Pengabdian Instruksi Nasional, sasaran pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan potensi hati/hati/hati siswa sebagai makhluk manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2. Menciptakan kecenderungan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan semua nilai inklusif dan tradisi sosial yang saleh.
3. Menanamkan jiwa administrasi dan tugas mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mewujudkan kemampuan mahasiswa untuk menjadi manusia yang bebas, imajinatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, sah, penuh imajinasi, dan persaudaraan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan berkualitas.

Di dalam Al-Qur'an, petunjuk karakter menunjuk pada:

1. Membawa keluar dan membebaskan manusia dari kehidupan yang redup (salah tempat) menuju kehidupan yang bersinar (lurus)
(Surat Al-Ahzab ayat 43)

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ

¹⁶ E. Mulyasa, 2014, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.9

“Dialah yang melunakkanmu dan rasul-rasul-Nya yang diberkahi (meminta ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkanmu dari kekeburan menuju cahaya (cahaya). Dan Dia Maha Baik terhadap orang-orang yang beriman.”

2. Menampakkan manusia dari kehidupan yang menyimpang ke kehidupan yang benar (QS Al-Jumu'ah ayat 2)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang pengantar kepada orang-orang bodoh dari kalangan mereka sendiri, yang menceritakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, membersihkan mereka (jiwa) dan mengajari mereka Kitab dan Kecerdasan (Sunnah), meskipun fakta bahwa beberapa waktu baru-baru ini. , mereka benar-benar dalam kesalahan pertunjukan.”

3. Mengakomodasi orang-orang antagonis menjadi saudara, menyelamatkan orang-orang yang berada di ambang kehancuran, dan menjadi orang-orang yang bertahan hidup di dunia dan mulai sekarang¹⁷

c. Fungsi Pendidikan Karakter

¹⁷ Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, 2014, Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an: Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter, *Jurnal al-Ulum*, **14(1)** h.255, Diakses di <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/259> Pada Tanggal 13 April Januari 2021 Pukul 10.00 WIB

Menurut Zubaedi, sebagian besar kapasitas pendidikan karakter sesuai dengan Asas Nasional Karakter Bangsa, yaitu:

1. Penataan kerja dan peningkatan kapasitas pembelajaran

Karakter potensial untuk membentuk dan menciptakan potensi peserta didik agar berpikir baik, berjiwa besar, dan terus memahami dengan baik dengan logika hidup Pancasila. Dengan karya ini, mahasiswa diharapkan memiliki moral, perilaku dan perilaku dunia lain yang sesuai dengan citra sosial bangsa.

2. Perbaikan dan Pemantapan Fungsi

Kapasitas pembinaan karakter untuk memajukan dan membentengi sebagian Keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah semuanya memiliki peran dalam mengembangkan potensi warga negara dan membangun masyarakat yang maju, bebas, dan sejahtera.

3. Fungsi Saluran

Pengajaran karakter berfungsi memilah budaya negara klaim seseorang dan memilah masyarakat negara lain yang tidak sesuai.¹⁸

Hal itu dapat dilakukan melalui (1) penguatan Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara, (2) penguatan nilai-nilai dan norma-norma kesucian UUD 1945, dan (3) penguatan komitmen nasional, di antara ketiga kapasitas tersebut di atas. (4) Memperkuat keunggulan dan daya saing bangsa untuk menunjang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam konteks global, sesuai dengan konsep Bhinnike. Tunggal Ika, dan (5) Memperkuat keunggulan dan daya saing bangsa untuk menunjang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam konteks global.

Dalam perluasannya, Pendidikan karakter berfungsi untuk: (1) membangun kehidupan bangsa yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang arif, berakhlak mulia, dan dapat berkontribusi pada peningkatan kehidupan manusia; menciptakan potensi dasar untuk menjadi baik, berpikir baik, dan berjalan dengan baik; dan (3) mengembangkan perilaku warga negara yang cinta damai, berdaya cipta, mandiri, dan dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan negara lain.¹⁹

¹⁸Zubaedi, 2013, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.18.

¹⁹Kemdiknas, 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementrian pendidikan nasiona, h.7.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Secara hipotetis ada beberapa standar yang dapat digeneralisasikan untuk mengukur tingkat kemenangan suatu pelaksanaan pendidikan karakter. Sependapat dengan Lickona, Schaps, dan Lewis dalam CEP's Eleven Standards Of Successful Character Instruction, mereka menggambarkan 11 standar penting dalam mendukung penggunaan instruksi karakter yang efektif. Penyesuaian standar tersebut adalah;

1. Komunitas sekolah menciptakan nilai-nilai moral dan kapasitas pusat sebagai pembentukan karakter yang hebat.
2. Sekolah mencirikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan kontemplasi, sentimen, dan perbuatan.
3. Sekolah menerapkan pendekatan pengembangan karakter yang komprehensif, renungan, dan proaktif.
4. Sekolah membuat komunitas yang hampir peduli karakter.
5. Sekolah memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk menuntut kegiatan yang beretika.
6. Sekolah menawarkan modul pendidikan ilmiah yang penting dan menantang yang menghargai semua peserta didik menciptakan karakter, dan membuat perbedaan bagi mereka untuk mencapai kesuksesan.
7. Sekolah menciptakan motivasi diri siswa.
8. Staf sekolah adalah komunitas pembelajaran moral yang membagi kewajiban untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memantapkan nilai-nilai pusat yang mengarahkan siswa.
9. Sekolah menciptakan administrasi bersama dan dukung yang luar biasa untuk memulai atau meningkatkan pendidikan karakter.
10. Sekolah mengikutsertakan individu keluarga dan masyarakat sebagai kaki tangan dalam upaya pembentukan karakter.
11. Sekolah secara rutin mensurvei dan menilai budaya dan iklim, kapasitas staf sebagai pengajar karakter dan sejauh mana siswa mampu menunjukkan karakter yang baik dalam kecerdasan biasa.²⁰

e. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

²⁰Muhammad, Yaumi, 2014, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, Jakarta: kencana, h.11.

Pengajaran karakter bukan seperti mengajarkan apa yang benar atau menyimpang, dengan demikian, pengajaran karakter adalah upaya untuk menanamkan kecenderungan besar dalam "pembiasaan" agar siswa mampu bertindak dan bertindak secara skolastik yang mendapatkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. identitas dalam karakter mereka. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

1. Agama

Masyarakat Indonesia bisa menjadi masyarakat yang beragama. Selanjutnya, kehidupan masyarakat, masyarakat, dan negara terus menerus secara skolastik berdasarkan pelajaran dan keyakinan yang saleh. Secara politik, kehidupan bernegara juga bersifat skolastik yang terdapat dalam nilai-nilai yang bersumber dari agama. Untuk skolastik yang dapat dipertimbangkan, nilai-nilai pendidikan sosial dan karakter bangsa harus secara skolastik didasarkan pada nilai dan aturan yang bersumber dari agama.

2. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia diselenggarakan berdasarkan negara Pancasila dan taraf hidup bernegara. Artinya, nilai-nilai Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum keuangan, masyarakat, budaya, dan ucapan.

3. Budaya

Nilai-nilai sosial digunakan sebagai skolastik untuk memberikan makna pada suatu gagasan dan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di masyarakat. Kebudayaan harus menjadi sumber cita-cita dan pendidikan masyarakat, serta karakter bangsa, karena peran sentralnya dalam kehidupan masyarakat.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Dasar pemikiran pendidikan nasional memuat beberapa cita-cita kemanusiaan yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia. Akibatnya, sumber operasional utama dalam pembentukan budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan nasional.

Dalam rangka untuk membantu memperkuat pelaksanaan instruksi karakter yang digambarkan di atas, 18 nilai telah dibedakan dalam unit instruksi, untuk lebih spesifiknya:

1. Beragama

Sikap dan tindakan taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleransi dalam menggunakan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upayanya untuk menjadi orang yang dapat dipercaya setiap saat dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya.

3. Toleransi

Sikap dan kegiatan yang memandang perbedaan agama, suku, suku, anggapan, tingkah laku, dan kegiatan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang muncul dengan perilaku yang disengaja dan mematuhi aturan dan peraturan yang berbeda.

5. Pekerjaan yang sulit

Tindakan yang muncul merupakan perilaku yang disengaja dan sesuai dengan aturan dan peraturan yang berbeda.

6. Kreatif

Berpikir dan bertindak untuk menghasilkan pendekatan atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki sebelumnya.

7. Mandiri

Sikap dan tindakan yang tidak begitu sederhana bergantung pada orang lain untuk melakukan tugas.

8. Demokratis

Cara mempertimbangkan, menjalankan, dan bertindak, yang menilai hak dan komitmen dirinya dan orang lain secara setara.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan perilaku yang terus-menerus berusaha untuk belajar lebih mendalam dan komprehensif dari apa yang dipelajari, dilihat, atau didengar.

10. Jiwa nasionalisme

Suatu cara berpikir, berbuat, dan mengetahui yang mengutamakan antarmuka antara diri sendiri dan kelompoknya daripada antarmuka antara negara dan negara.

11. Menghargai tanah air

Antarmuka negara dan negara ditempatkan di atas antarmuka diri dan kelompoknya dalam gaya berpikir, berperilaku, dan mengetahui ini.

12. Memenuhi prestasi

Sikap dan kegiatan yang memberi energi kepadanya untuk menciptakan sesuatu yang berharga bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai kemenangan orang lain.

13. Mengajak/komunikatif

Sikap dan kegiatan yang memberdayakan dirinya untuk menyampaikan sesuatu yang berharga bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai

14. Cinta yang tenang

Sikap dan kegiatan yang memberi energi pada dirinya untuk menciptakan sesuatu yang berharga bagi masyarakat dan mengakui, serta menghargai kemenangan orang lain.

15. Suka membaca

Kecenderungan meluangkan waktu untuk mempelajari berbagai bacaan yang memberikan cita-cita baginya

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan praktik yang selalu berupaya untuk memprediksi dan memperbaiki kerusakan lingkungan alam, termasuk upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan tersebut.

17. Peduli sosial

Sikap dan kegiatan yang terus menerus perlu membantu orang lain dan individu yang membutuhkan

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologis modul pendidikan (educational modules) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari, dan *currere* yang berarti *put to race* atau *put to race* yang berarti lari, yaitu pelepasan yang harus diamankan dalam latihan lari dari mulai membungkus. Istilah modul pendidikan digunakan dalam dunia pengajaran karena modul pendidikan erat kaitannya dengan upaya menciptakan siswa yang memahami dengan tujuan yang ingin dicapai.²¹

Sesuai dengan Undang-Undang Kerangka Instruksi Nasional Nomor 20 Tahun 2003, modul pendidikan dapat berupa seperangkat rencana dan tindakan berkenaan dengan tujuan, substansi, dan bahan pembelajaran serta pelaksanaan latihan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan instruktif tertentu.

Menurut Mulyasa, modul pendidikan 2013 dapat berupa program pendidikan berbasis kompetensi yang menitikberatkan pada peningkatan karakter dan kapasitas untuk melaksanakan kegiatan (kompetensi) melalui prosedur pelaksanaan tertentu, sehingga siswa dapat merasakan manfaat yang diperoleh berupa kewenangan, seperangkat keterampilan dan poin pengajaran karakter khusus yang dirancang untuk meningkatkan kualitas metode dan hasil pembelajaran, menghasilkan penataan karakter dan karakter siswa yang terhormat secara keseluruhan koordinat, dan cara yang disesuaikan, dalam pemahaman dengan tolok ukur kompetensi. lulusan di masing-masing satuan pendidikan.²²

Hal senada diungkapkan Anang Tjahjono, bahwa modul pendidikan 2013 dapat berupa modul pendidikan berbasis kompetensi (outcome-based education program).²³ Artinya, kemajuan program pendidikan dikoordinasikan pada pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Muhammad Nuh juga menyampaikan bahwa modul Pendidikan 2013 dapat

²¹Wiwin, Fachrudin Yusuf, 2018, *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, Jurnal Al- Murrabi, Pendidikan Agama Islam, Vol.3.No 2, h.266.Diakses pada tanggal 13April 2021 pada pukul 07.00 WIB.

²²Tuti Irian & M. Aghpin Ramadhan.2019, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, Jakarta:Kencana, h.25.

²³ Ibid.25-26

berupa modul pendidikan berbasis kompetensi dan karakter, dengan pendekatan topikal dan relevan.²⁴

Sebagai hasil dari pengetahuan ini, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan 2013 akan fokus pada pembangunan modul pembelajaran yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa sebagaimana didefinisikan oleh Ukuran Kompetensi Lulusan. Program pendidikan 2013 dirancang untuk mengembangkan informasi, pemahaman, kemampuan, nilai, perilaku, dan antarmuka siswa sehingga mereka dapat melakukan apa saja dengan tanggung jawab penuh berupa kemampuan, ketepatan, dan kemenangan.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Alasan dibuatnya program pendidikan 2013 menyepakati Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah “Alasan program pendidikan 2013 adalah untuk merencanakan individu Indonesia agar memiliki kapasitas hidup sebagai orang dan warga negara yang tabah, bermanfaat, imajinatif, inventif, dan menarik, serta mampu memberikan sumbangsih bagi kehidupan bermasyarakat, bernegara, bernegara, dan peradaban dunia”.²⁵

Berdasarkan tujuan tersebut, diyakini melalui pertemuan pembelajaran, kemampuan dan informasi penting yang diberikan, modul pendidikan 2013 dapat mencetak lulusan yang kompeten dan lihai sehingga dapat membentuk karakter sosial dan kebangsaan serta dapat membangun kecerdasan sosial dalam mewujudkan bangsa. karakteristik.

c. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam setiap perbaikan modul pendidikan harus ada instansi yang dimanfaatkan. Berikut ini adalah instansi-instansi yang dimanfaatkan dalam peningkatan program pendidikan 2013, yaitu:²⁶

1. Landasan Filosofis

²⁴ Ibid.26

²⁵Permendikbud No 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasa Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

²⁶Rosmiaty Aziz,2016, *Kerangka Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum 2013*, Jurnal Inspiratif Pendidikan. Vol. 5.No 2.h.288-290. Diakses pada tanggal 13April 2021 pada pukul 10.07 WIB.

- a. Logika Pancasila yang memberikan standar berbeda dalam peningkatan pendidikan.
- b. Penalaran pengajaran berdasarkan nilai-nilai luhur, nilai-nilai keilmuan, kebutuhan siswa, dan masyarakat.

2. Landasan Yuridis

Secara yuridis, modul pendidikan dapat berupa susunan terbuka yang didasarkan pada premis filosofis negara dan pilihan yuridis dalam bidang pendidikan.

Secara yuridis penetapan program pendidikan Pancasila dan UUD 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Kerangka Instruksi Nasional, Pengendalian Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan Instruksi Presiden Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Arah Pendidikan Nasional Instruksi Presiden Nomor 22 Tentang Narkoba benchmark yang diterbitkan pada tahun 2006.

1. Segmen Instruksi RPJMM 2010-2014, sehubungan dengan perubahan Teknik Pembelajaran dan Penyusunan Program Pendidikan.
2. PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Instruksi Nasional.
3. INPRESS No. 1 Tahun 2010, tentang Peningkatan Kecepatan Penggunaan Kebutuhan Kemajuan Bangsa, Penyelesaian Program Pendidikan dan Strategi Pembelajaran Dinamis Berbasis Nilai-Nilai Sosial Nasional Untuk Menciptakan Luar Kendali dan Karakter Bangsa.

Berdasarkan Premis Yuridis Undang-Undang tersebut sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Instruksi Nasional
3. Undang-Undang No. 17 Tahun 2005 tentang Rencana Peningkatan Jangka Panjang Nasional di samping semua pengaturan yang terdapat dalam Rencana Perbaikan Jangka Menengah Nasional, dan
4. Pengendalian Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Pedoman Instruksi Nasional sebagaimana Dikoreksi dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Patokan Instruksi Nasional

3. Landasan Konseptual

1. Relevansi Instruktif
 2. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
 3. Pembelajaran relevan
 4. Pembelajaran dinamis
 5. Evaluasi yang substansial, total dan menyeluruh.
4. Landasan Teoritis

Program pendidikan dibuat berdasarkan premis hipotesis instruktif berdasarkan tolok ukur dan hipotesis instruktif berbasis kompetensi. Pengajaran berbasis Istilah "standar" mengacu pada instruksi yang menetapkan tolok ukur nasional untuk kualitas hasil belajar terendah di semua program pendidikan. Tolok Ukur Kompetensi Lulusan telah ditetapkan berdasarkan standar mutu nasional. Standar Kompetensi Lulusan adalah lulusan jenjang atau satuan pendidikan terendah. SKL adalah akronim yang berarti "keadaan pikiran, informasi, dan keterampilan" (PP nomor 19 tahun 2005)

5. Landasan Empiris

Indonesia telah mengalami beberapa perubahan. Sementara Indonesia telah berhasil di beberapa bidang, seperti pendidikan, negara ini tetap stagnan atau bahkan mengalami kemunduran di bidang lain. Hal semacam ini tampaknya harus mengubah pengenalan program pendidikan dengan tidak membebani siswa dengan substansi, tetapi dari segi kapasitas fundamental yang dibutuhkan oleh semua warga negara untuk mengambil bagian dalam membangun bangsa di masa depan.

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 yaitu:

1. Menciptakan penyesuaian antara peningkatan keadaan pikiran, minat, daya cipta, partisipasi, dengan kemampuan mental dan psikomotorik, dunia lain dan sosial
2. Sekolah adalah komponen masyarakat yang sering melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dimana mereka menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah kepada masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Menciptakan keadaan pikiran, informasi, dan kemampuan, dan menerapkannya dalam situasi yang berbeda di sekolah dan masyarakat.

4. Sediakan waktu yang cukup untuk menciptakan keadaan pikiran, informasi, dan keterampilan yang berbeda.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi pusat pelajaran yang dimajukan poin demi poin dalam kompetensi dasar mata pelajaran
6. Kompetensi pusat kursus merupakan komponen pengorganisasian Untuk mewujudkannya, semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dibangun. Dalam kompetensi pusat disebutkan kompetensi.
7. Kompetensi esensial diciptakan berdasarkan pedoman kolektif, lazim dibentengi (fortified), dan ditingkatkan (improved), antara.²⁷

e. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Dari gambaran di atas, program pendidikan 2013 juga memang memiliki banyak hal menarik, namun kendalanya juga sangat banyak. Kualitas dan kekurangan program pendidikan 2013 adalah sebagai berikut:²⁸

Pokok-pokok modul pendidikan 2013 (1) siswa dituntut untuk dinamis, imajinatif dan imajinatif dalam memahami masalah, (2) evaluasi diperoleh dari semua perspektif, mengambil nilai siswa tidak seperti yang didapat dari nilai ujian tetapi juga dari nilai-nilai kehormatan, agama, mengasah, keadaan pikiran, dan lain-lain. -lain-lain, (3) terdapat peningkatan karakter dan pengajaran karakter yang telah dikoordinasikan ke dalam semua program pemikiran, (4) modul pendidikan berbasis kompetensi dalam memahami dengan tuntutan kapasitas dan tujuan pembelajaran nasional, (5) kompetensi secara komprehensif menggambarkan keadaan kecerdasan, kemampuan, dan data, (6) beberapa kompetensi yang diperlukan sesuai dengan keinginan maju (misalnya pendidikan karakter, energik prosedur pembelajaran, mengubah kapasitas lancar dan kapasitas merepotkan, tenaga), (7) Program instruksional 2013 responsif terhadap perubahan sosial yang terjadi di tingkat terdekat, nasional, dan dunia. Untuk jenjang esensial penerapan karakter masih dalam lingkup lingkungan sekitarnya, sedangkan untuk jenjang SMP penerapan karakter harus dikaitkan

²⁷ Azkia Muharom Albatani, 2015, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, jurnal pendidikan Bahasa arab dan Kebahasaaraban, Vol.2, No.2.h. 182. Diakses pada tanggal 13 April 2021 pada pukul 09.43 WIB.

²⁸ Solekhul Amin, 2013, *Tinjauan Keunggulan dan kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat SD /MI*, jurnal Al-Abidiah. Vol.5, No.2.h. 269-27. Diakses pada tanggal 13 April 2021 pada pukul 13.00 WIB.

dengan lingkungan sekitarnya, sedangkan untuk jenjang SMP penerapan perilaku diperlukan. Untuk berhubungan dengan lingkungan sosial mereka dimanapun mereka berada. Sementara itu, untuk jenjang SMA, SMK K-Link memiliki kepribadian yang mencerminkan karakter bangsa dalam pergaulan dunia. (8) tolok ukur evaluasi (perilaku, kemampuan, dan informasi yang relatif), (9) memerlukan perbaikan yang terputus-putus, (10) tidak memerlukan lebih banyak catatan program pendidikan poin demi poin karena pemerintah merencanakan semua komponen program pendidikan, memang bacaan kursus dan aturan wacana dapat diakses, (11) sifat pembelajaran yang relevan, (12) memperluas inspirasi mengajar dengan memperluas kompetensi cakap, akademik, sosial, dan individu, (13) buku dan kelengkapan laporan disusun untuk memicu dan memberdayakan instruktur untuk mengkaji dan menerapkan budaya pendidikan, dan membuat instruktur memiliki kemampuan untuk membentuk rencana pembelajaran, dan menerapkan pendekatan logis dengan benar.

Kelemahan modul pendidikan 2013: (1) banyak pengajar yang menganggap dengan kurikulum terbaru ini pengajar tidak perlu memperjelas strukturnya. Memang meskipun kita tahu bahwa belajar aritmatika, ilmu materi, dan lain-lain tidak cukup adil untuk diteliti. Peran pendidik sebagai fasilitator masih diperlukan, terutama dalam hal mendorong siswa untuk belajar secara efektif. (2) sebagian besar instruktur tidak siap. Jangankan membuat siswa kreatif, kadang-kadang pengajarnya kurang imajinatif. Untuk itu, persiapan dan persiapan pengajaran diperlukan untuk mengubah pandangan dunia instruktur sebagai pemasok kain menjadi instruktur yang dapat mendorong siswa menjadi dinamis. Dalam pengembangannya, instruktur harus diberdayakan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Untuk kasus di Singapura, dalam setahun struktur berhak atas 100 jam perencanaan. (3) konsep pendekatan koordinasi tidak tersedia. Dalam perluasnya, teknik pembelajaran yang tidak pas, (4) kemampuan menyusun RPP dan penilaian yang belum sepenuhnya dikuasai oleh pendidik. (5) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, bahan bacaan dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, masih banyak yang mengcopy stick dan membutuhkan waktu untuk melihat file secara mendalam. (6) pengajar juga tidak pernah secara langsung dilibatkan dalam penyusunan langkah-langkah program

pengajaran 2013. Pemerintah melihat pengajar dan mahasiswa memiliki kapasitas yang sama, (7) tidak mengubah pengenalan pembelajaran dan apa yang terjadi dalam program instruksi 2013. Perubahan sulit untuk disadari karena pendekatan ujian Nasional (PBB); masih dalam pengaruh. Ujian Nasional seolah-olah memberdayakan pengenalan instruktif yang muncul dan tidak mempertimbangkan proses pembelajaran sama sekali. Hal ini berdampak pada penghindaran mata pelajaran yang tidak dicoba dalam UN. Pada kenyataannya, mata pelajaran non-UN juga membuat komitmen yang luar biasa untuk mewujudkan tujuan pendidik. (8) Program pembelajaran 2013 dipilih tanpa evaluasi penggunaan modul pembelajaran sebelumnya, khususnya KTSP. (9) Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk pembelajaran dasar kurang tepat karena rumpun mata pelajaran IPA yang khas. (10) perencanaan bahan ajar tidak harus tetapi harus sesuai dengan pertimbangan siswa mengatur, pengajar harus memilih dan memutuskan bahan dasar mengingat bahan yang harus dikuasai siswa sangat banyak, (11) dalam ilmu bahan bacaan ada pertanyaan tingkat tinggi yang berbeda seperti pertanyaan olimpiade. Mengingat banyaknya materi yang harus dikuasai siswa, tidak semua pertanyaan bisa terjawab. Pertanyaan-pertanyaan ini lebih tepat untuk diberikan kepada siswa yang ingin tahu tentang mengambil bagian dalam memperluas ilmu pengetahuan. (12) Sama halnya dengan modul pendidikan sebelumnya, belum ada sinkronisasi antara IPA sebagai alat penunjang mata pelajaran lain; (13) substansi program pendidikan tetap kental, dibuktikan dengan jumlah mata pelajaran dan materi yang luas, serta kesulitan di luar tingkat kemampuan siswa; (14) Persiapan pembelajaran standar mengacu pada pengelompokan ajaran yang kurang halus, menyisakan ruang untuk banyak penjelasan.

3. Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013

a. Hakikat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran topikal dapat berupa penyusunan latihan-latihan pembelajaran dengan mengkoordinir jalinan menjadi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik bahasan.

Menurut Abdul Majid, pembelajaran tematik adalah bentuk pembelajaran terkoordinasi yang menggunakan topik untuk menghubungkan banyak mata pelajaran untuk melibatkan siswa dengan cara yang bermakna.²⁹

Pembelajaran tematik adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan atau menggabungkan banyak modul Kompetensi Dasar (KD), Pointer, dan Substansi Pendidikan/Pedoman (SI) dari beberapa bidang menjadi satu kesatuan yang dapat dikelompokkan dalam satu topik. Siswa menyerap pengetahuan dan bakat secara keseluruhan sebagai hasil dari keterkaitan ini, membuat pembelajaran lebih bermakna bagi mereka. Sangat penting untuk menekankan bahwa dalam pembelajaran topikal, anak-anak akan belajar konsep yang saling terkait dari berbagai maple yang disesuaikan dengan preferensi mereka dan usia lanjut.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat merupakan gabungan atau kombinasi dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Meliputi Dialek Indonesia (BI), Pancasila dan Pelajaran Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ilmu Ciri (IPA), Ilmu Pengetahuan Alam (MM), Ilmu Ekspresi dan Ragam Sosial (SBdP), dan Pelajaran Jasmani, Olah Raga, dan Kesejahteraan (PJOK). Alasan penggabungan mata pelajaran tersebut dalam pembelajaran topikal menggabungkan topik, subtema, dan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik di SD/MI

Menyetujui BPSDMPK dan PMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, tujuan pembelajaran topikal SD/MI adalah:

- a) Mudah berpusat pada satu topik atau topik tertentu
- b) Mempelajari informasi dan menciptakan kompetensi mata pelajaran yang berbeda dalam satu tema yang sama
- c) Memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan penting tentang materi pelajaran.

²⁹ Abdul Majid, 2017, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : Rosdakarya, h. 70.

³⁰ Sukayati, dkk, 2009, *pembelajaran Tematik Di SD*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan: Jakarta, h. 13.

- d) Menciptakan kompetensi dialek yang jauh lebih baik dengan menghubungkan mata pelajaran lain yang berbeda dengan pengalaman individu siswa
- e) Lebih energik dalam belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam keadaan asli, seperti bercerita, bertanya, mengarang, serta mempelajari pelajaran lain.
- f) Lebih merasakan manfaat dan makna pembelajaran karena materi ditampilkan dalam setting tema yang jelas.
- g) Pengajar dapat meluangkan waktu, karena mata pelajaran yang ditampilkan secara koordinat dapat disusun sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan atau bahkan lebih dan/atau pengayaan.
- h) Karakter dan etika mahasiswa dapat diciptakan dengan mengangkat sejumlah nilai karakter sesuai³¹

c. Prinsip- prinsip Pembelajaran Tematik di SD/MI

Dalam pembelajaran topikal, SD/MI memiliki standar yang harus dimiliki oleh pengajar. Senada dengan SB, dkk menyatakan bahwa ada 9 standar pembelajaran topikal di SD/MI, yaitu:

- a) Terintegrasi dengan lingkungan, artinya pembelajaran dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- b) Memiliki mata pelajaran sebagai perangkat pengikat tujuh mata pelajaran (PPKn, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA dan IPS) di sekolah dasar.
- c) Membuat belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- d) Memberikan pertemuan koordinat yang signifikan bagi siswa.
- e) Memasukkan konsep ketujuh mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran.
- f) Pemisahan antara mata pelajaran topikal dan mata pelajaran lainnya.
- g)
- h) Pembelajaran dapat menciptakan kesesuaian dengan kemampuan, kebutuhan, dan keadaan siswa.
- i) Belajar itu fleksibel.
- j) Pemanfaatan strategi yang berbeda dalam pembelajaran.³²

³¹ Maulana Arafah, dan Nashran Azizan, 2020, *PEMBELAJARAN TEMATIK SD/MI*, Jakarta: Kencana, h.8-9.

d. Peran Pembelajaran Tematik di SD/MI

Pembelajaran topikal di SD/MI memiliki bagian-bagian, yaitu:

- a) Peserta didik lebih memenuhi pertimbangan terhadap satu mata pelajaran atau topik tertentu.
- b) Siswa dapat mempelajari informasi dan menciptakan kompetensi mata pelajaran yang berbeda dalam satu tema yang sama.
- c) Pemahaman materi pelajaran lebih mendalam dan layak. Siswa lebih antusias dalam belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
- d) Kompetensi dialek dapat didorong diciptakan dengan menghubungkan mata pelajaran lain dan pengalaman individu siswa.
- e) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi ditampilkan dalam setting topik yang jelas.³³

Dalam pembelajaran topikal, siswa dapat mengkonstruksi hubungan antara satu keterlibatan dan informasi lainnya, atau antara informasi dan pertemuan sehingga pembelajaran dapat lebih menarik. Pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk secara efektif mengambil minat.

e. Implikasi Pembelajaran Tematik SD/MI

Pelaksanaan pembelajaran topikal terdiri dari dua hal, yaitu:

- a) Pelaksanaan pembelajaran tematik

membutuhkan daya cipta pendidik kelas untuk melakukan penyusunan topik. Pembelajaran topikal menuntut imajinasi dan kemajuan instruktur dalam merencanakan kegiatan/pengalaman belajar siswa. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

- b) Kegunaan bagi siswa

Semakin bertambahnya beban pengajar juga akan memberikan saran agar beban siswa menjadi dinamis dalam pembelajaran, baik secara eksklusif maupun secara berkelompok. Dalam pengembangannya, siswa dapat mengoordinasikan budi pekerti yang luhur di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.³⁴

f. Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD/MI

³² Ibid,h.12.

³³ Ibid,h.9-10

³⁴ Ibid,h.10.

Pembelajaran tematik dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang dikaitkan dengan siswa sekolah dasar di kelas awal. Kegiatan belajar anak di kelas awal sekolah dasar harus dilakukan dengan hati-hati, dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak, kekhasan teknik belajar anak, konsep pembelajaran, dan pentingnya belajar. pembelajaran tematik.

Menurut Akham Sudrajat bahwa sebagai acara pembelajaran, pembelajaran topikal memiliki ciri-ciri:

- a. Pendidikan. Pembelajaran topikal lebih berpusat pada siswa, yang sejalan dengan pendekatan pembelajaran saat ini, yang lebih menempatkan siswa sebagai topik pembelajaran dan pengajar sebagai fasilitator yang memberikan kenyamanan bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Berikan keterlibatan langsung. Siswa dihadapkan pada objek konkret atau nyata sebagai premis untuk memahami hal-hal abstrak.
- c. Pembagian mata pelajaran tidak terlalu jelas. Dalam pembelajaran topikal, pembagian antara mata pelajaran tidak terlalu jelas. Pusat pembelajaran difasilitasi dengan wacana tema-tema yang paling erat kaitannya dengan kehidupan siswa.
- d. Muncul konsep dari mata pelajaran yang berbeda. Siswa bisa mendapatkannya konsep-konsep ini secara keseluruhan. Hal ini sering penting untuk membantu siswa dalam memahami masalah yang mereka hadapi dalam hidup.
- e. Serbaguna. Pembelajaran topikal bersifat serbaguna di mana instruktur dapat menghubungkan materi pengajaran dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya, bahkan menghubungkannya dengan kehidupan siswa dan kondisi normal di mana sekolah dan siswa berada.
- f. Pembelajaran menghasilkan pemahaman dengan antarmuka dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi mereka sesuai dengan antarmuka dan kebutuhan mereka.
- g. Manfaatkan aturan belajar dengan bermain dan bersenang-senang.³⁵

g. Pentingnya Pembelajaran Tematik di SD/MI

³⁵ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, 2017, *Pembelajaran Tematik* (Konsep Dan Aplikasi), Jawa Timur : CV AE Media Grafika, h.6.

Dalam pembelajaran topikal, siswa, khususnya di sekolah dasar, harus menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran topikal menekankan latihan siswa sebagai bagian penting untuk mengambil informasi yang tidak digunakan dan pertemuan yang tidak digunakan. Melalui pertemuan koordinat, siswa akan mendapatkan sesuatu yang lebih berharga dan menciptakan minat, serta dapat menjadi bagian dari bakat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, belajar dengan menyelidiki adalah bagian terpenting dari cara hidup dan sebagai salah satu karakteristik pembelajaran topikal. Selanjutnya, sangat penting untuk terkoordinasi pembelajaran topikal bagi siswa di SD/MI, agar nantinya mereka mampu menjadi siswa yang memiliki kompetensi, kemampuan, keadaan pikiran, informasi, dan kemampuan.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Ali Miftakhu Rosyad dalam penelitiannya yang berjudul Eksekusi Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Pelajaran Agama Islam di Sekolah Muhammadiyah. Biasanya intinya untuk mengenali (1) penataan pembelajaran karakter dalam pembelajaran PAI; (2) Penerapan pembelajaran karakter dalam pembelajaran PAI; (3) penilaian pembelajaran karakter dalam pembelajaran PAI. Pemeriksaan ini bisa menjadi alamat subjektif dengan jenis kasus di akal. Mereka yang bertanya seputar mata pelajaran adalah kepala sekolah, instruktur, dan siswa. Tampak bahwa dalam pengelolaan dengan administrasi sekolah, terdapat program peningkatan budaya sekolah untuk melaksanakan nilai-nilai karakter siswa yang diwujudkan melalui latihan-latihan pembelajaran dan tampak nilai-nilai karakter yang telah diaktualisasikan dalam perilaku sehari-hari siswa sekolah Muhammadiyah di Juntinyuat. Lokal adalah nilai-nilai yang masuk akal, taat, menyenangkan, peduli sosial, saling menghargai, menghormati, dan kewajiban.³⁶

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh analis, yaitu keduanya menguji pengajaran karakter, menggunakan strategi

³⁶Ali Miftakhu Rosyad,2019, *Implimentasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah*, Journal For Islamic Studies. Vol.2, No.2, July 2019. Diakses pada tanggal 27 maret 2021 pukul 20.20 WIB.

penyelidikan subjektif dengan jenis pertimbangan kasus, dan subjek penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan antara kedua pemikiran ini adalah bahwa kajian Ali berpusat pada pelaksanaan pembelajaran karakter dalam pembelajaran Aqidah, sedangkan kajian ini berpusat pada penggunaan pembelajaran karakter dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn dalam masa COVID-19 yang meluas di Mis. Al-Washliyah Medan Krio. Dan pertanyaan tentang daerah juga beragam.

2. Edi Irawan dalam pertanyaannya berjudul Penggunaan Penanaman Karakter Melalui Aritmatika dalam Program Pendidikan 2013. Pokok pemikiran ini untuk menggambarkan pelaksanaan pengembangan nilai-nilai sosial dan karakter bangsa dalam kurikulum 2013, pada dasarnya melalui ilmu pengetahuan. Pertanyaan ini mungkin merupakan pertanyaan subjektif dengan strategi multi kasus. Subjek dalam pembahasan ini adalah kepala sekolah, pengajar, dan siswa di tiga sekolah di wilayah Kacitan, yaitu SDN Pelosok I, SMPN 1 Pacitan dan SMAN 1 Pacitan. Munculnya kajian tersebut tampak bahwa pengembangan nilai dan karakter sosial juga merupakan jiwa dalam modul pendidikan 2013. Secara tegas perbedaan substansi nilai-nilai sosial dan karakter bangsa dicatat sebagai pedoman kompetensi lulusan, penjabaran sudut kompetensi sikap dunia lain, dan perincian kompetensi, perspektif keadaan pikiran sosial. Dengan demikian, materi pelajaran aritmatika menjadi sangat penting untuk ditanamkan nilai-nilai sosial dan karakter bangsa.³⁷

Kesamaan penelitian ini dengan pertanyaan yang akan peneliti lakukan, yaitu baik berbicara tentang pendidikan karakter, menggunakan strategi penelitian subjektif, subjek penelitian yang sama, dan menggunakan modul pendidikan yang sama, tepatnya 2013. Sedangkan perbedaan antara Dua yang dipikirkan adalah bahwa pertanyaan Edi berpusat pada penggunaan pengajaran karakter dalam pembelajaran Aritmatika, jenis penelitiannya beragam, penelitian ini bekerja semacam multi-kasus, sedangkan apa yang akan dilakukan analisis mungkin semacam kasus renungan, jumlah sekolah yang digunakan berbeda, pada

³⁷Edi Irawan, 2016, *Implementasi penanaman Karakter Melalui Matematika Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol.1, No.1. Tahun 2016. Diakses pada tanggal 27 Maret 2021 Pukul 20.25 WIB.

penelitian menggunakan tiga sekolah sedangkan yang akan dilakukan peneliti hanya satu sekolah. sementara penelitian ini terfokus pada Implementasi Penanaman Karakter melalui matematika pada kurikulum 2013 sedangkan yang akan dilakukan peneliti ini terfokus pada pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik dalam masa pandemic covid-19 di Mis Al – Washliyah Medan Krio. Serta lokasi penelitian juga berbeda.

3. Galih Mustika Ningrum, dkk dalam penelitiannya yang berjudul Eksekusi Koordinat Modul Pendidikan Karakter dan Strategi Pembelajaran di Tengah Meluasnya Penyebaran Covid-19. Alasan pertimbangan ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan Pengajaran Penguatan Karakter (PPK) yang dikoordinir oleh modul pendidikan dan peragaan pembelajaran serta penggambaran sekolah dalam menghadapi episode penyebaran Covid-19. Penelitian semacam ini mungkin merupakan penelitian grafis subjektif yang dilakukan di MI Al Islam Gunungpati pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pokok bahasan ini adalah pendidik vital dan pelajaran. Informasi yang diperoleh dari pertanyaan ini adalah dari wawancara, dokumentasi, dan persepsi. Timbulnya pertimbangan ini menemukan bahwa penguatan pembelajaran karakter siswa yang dikoordinir ke dalam modul-modul pendidikan sudah dilakukan dengan baik karena sudah memasukkan nilai-nilai karakter dalam organisasi pendidik seperti silabus dan RPP. PPK yang terkoordinir dalam pembelajaran mendemonstrasikan.³⁸

Perumpamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan analisis, yaitu keduanya menguji pembelajaran karakter, menggunakan strategi penelitian subjektif, penelitian yang sama tentang mata pelajaran, dan menggunakan modul pendidikan yang sama, khususnya tahun 2013 dan kondisi yang sama, khususnya di tengah-tengah masyarakat. Covid-19 meluas. Alasan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penggunaan Pengajaran Penguatan Karakter (PPK) yang dikoordinir oleh modul-modul pendidikan dan peragaan pembelajaran serta

³⁸Galih Mustika Ningrum, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Terintegritasi Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol 7 No.2., tahun 2020. Diakses pada 27 Maret 2021 pukul 20.30 WIB.

penggambaran sekolah-sekolah dalam menangani penyebaran wabah Covid-19. Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah pada pokoknya mengetahui pelaksanaan pembelajaran karakter siswa dalam program pendidikan 2013 dalam Masa Penyebaran Covid-19 dalam pembelajaran topikal di Mis Alwashliyah Medan Krio Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran karakter siswa dalam modul pendidikan 2013 dalam Masa Penyebaran Covid-19 dalam pembelajaran topikal di Mis Alwashliyah Medan. Dan area penelitian juga berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pemikiran tentang pekerjaan ini merupakan penelitian kualitatif tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menanyakan tentang menggunakan pendekatan subyektif, dalam pedoman, perlu menyediakan, menjelaskan, menggambarkan, pada dasarnya atau menggambarkan suatu keajaiban, suatu peristiwa atau kesempatan interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (meaning) dalam setting asli (common setting).).³⁹

Dalam pertimbangan ini, saya ingin menggambarkan atau memperjelas keadaan sehubungan dengan karakter siswa saat memeriksa di Mis Al-Washliyah di Kota Medan Krio, Daerah Sunggal, Toko Serdang Rule. Serta menggambarkan sikap dan perilaku siswa dalam hal pendidikan karakter di sekolah. Selanjutnya, pertanyaan tentang strategi yang layak digunakan pada peneliti bisa menjadi pertanyaan subjektif tentang metode.

Penentuan investigasi subjektif ini menggunakan jenis studi kasus karena kasus ini termasuk dalam kasus yang sangat vital dan juga bermanfaat bagi lingkungan sekolah serta penggunanya. Dengan memanfaatkan strategi ini, peneliti berharap dapat mendalami kasus tersebut, menggambarkan efek samping karakter siswa di sekolah, menjadikannya sebagai landasan masalah pendidikan karakter dan juga dapat memberikan masukan yang berharga bagi sekolah.

Dari gambaran di atas, diungkapkan dalam pemahaman dengan kesimpulan dari beberapa ahli sehubungan dengan pertimbangan kasus sebagai penyelidikan kerangka kerja atau kasus yang dibatasi. Sebuah kasus yang aneh untuk dipikirkan karena bentuk kasus yang memiliki makna bagi individu lain, setidaknya bagi para analis. Patton memasukkan bahwa sebuah kasus berpikir tentang mungkin menjadi pemikiran tentang kekhususan dan kompleksitas kasus tunggal dan mencari untuk mendapatkannya kasus dalam pengaturan tertentu, keadaan dan waktu.⁴⁰

³⁹A. Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Perdana Media Group.h.338.

⁴⁰J.R Raco,2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, h.49.

Sebuah studi kasus dapat menjadi cara untuk mengumpulkan secara mendalam, poin demi poin, serius, semua informasi dan data yang mencakup dan efisien tentang individu, peristiwa, pengaturan sosial (pengaturan sosial), atau kelompok yang menggunakan strategi dan metode yang berbeda serta berbagai sumber. data untuk berhasil mendapatkannya bagaimana individu, kesempatan, pengaturan normal (pengaturan sosial) bekerja atau kapasitas yang menyetujui pengaturan tersebut.⁴¹

Kasus berpikir tentang memperhatikan semua perspektif kritis dari sebuah kasus yang dianggap menggunakan penyelidikan semacam ini, sehingga gambaran yang mendalam dan seluk beluk dari keadaan atau protes dapat terungkap.

B. Partisipan Penelitian

Subyek yang diperiksa dalam penyelidikan subjektif disebut saksi. Sebagai saksi dalam penyelidikan subyektif adalah saksi yang sengaja dipilih atau dibagikan, biasanya didasarkan pada kecurigaan bahwa sumber yang dituju mampu memberikan data yang lengkap dan dapat diandalkan.⁴²

Pengumpulan informasi dapat memanfaatkan sumber kritis dan tambahan, tergantung pada sumber informasi. Sumber informasi yang secara tegas memberikan informasi kepada pengumpul informasi dikenal sebagai sumber penting. Sumber bantu adalah sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau laporan lain.⁴³

1. Sumber Data Primer

Sumber informasi penting yang penulis peroleh berasal dari review keempat pendidik MI Swasta Al-Washliyah Medan Krio Kota Medan, baik informasi berupa wacana, penyusunan, maupun persepsi di tengah pembelajaran PPKn dan wawancara dengan kepala sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi tambahan dalam pembahasan ini didapat dari catatan-catatan yang terdapat dalam Mis Al-Washliyah Medan Krio, seperti informasi

⁴¹A.Muri, Yusuf.Op.cit.h.339.

⁴²Salim & Syahrums, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta pustaka Media, h.150.

⁴³Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, h.223.

untuk mahasiswa Kursus IV, silabus, Rencana Penggunaan Pembelajaran (RPP) dan dokumen lainnya.

Lokasi penelitian ini berada di MI Swasta Al - Washliyah, Kota Medan Krio, Daerah Sunggal, Ruko Serdang Rule, Daerah Sumatera Utara. Jarak sekolah ini dengan pusat kota Medan kira-kira 20 kilometer. Sekolah ini berlokasi di Jalan Sei Mencharim No.35 Kota Krio Medan. Jika dari pusat kota Medan Krio sekolah ini ditemukan di tempat kosong. Sekolah ini dicakup oleh daerah swasta. Jangkauan sekolah ini bisa jadi merupakan wilayah pedesaan dan sekolah ini berada dalam satu wilayah dengan MA Swasta Al-Washliyah Medan Krio. Subjek dalam pembahasan ini adalah siswa review keempat.

Penelitian ini seperti yang dilakukan pada mata kuliah IVA. Sebagian besar siswa di sekolah ini beragama Islam, dan sebagian besar siswa di sekolah ini adalah orang Jawa dengan walinya bekerja sebagai buruh.

C. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi adalah langkah terpenting dalam penyelidikan, karena alasan paling utama dari penyelidikan adalah untuk mendapatkan informasi yang diperoleh oleh analis. Tanpa mengetahui strategi pengumpulan informasi, analis tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi tolok ukur informasi yang ditetapkan.⁴⁴

1. Observasi

Dalam persepsi ini, analis menggunakan persepsi yang tidak terstruktur. Persepsi tidak terstruktur adalah persepsi yang tidak tersusun secara efisien kira-kira dengan apa yang ditonton. Biasanya dilakukan karena analis tidak tahu persis apa yang akan ditonton. Dalam melakukan penelitian persepsi tidak menggunakan pembangkangan yang baku, melainkan berupa tanda-tanda persepsi.⁴⁵

Sesuai dengan penjelasan di atas, jenis persepsi yang digunakan dalam pertanyaan tentang sumber informasi ini adalah persepsi yang tidak terstruktur. Dengan menggunakan persepsi semacam ini, analis dapat melihat gambaran koordinat pendidikan karakter siswa di kelas IV MI Swasta Al-Washliyah, Kota

⁴⁴Sugiyono,2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta,h.225.

⁴⁵ Sugiyono,2014.op.cit.h. 237.

Medan Krio, Sunggal Area dan analisis dapat menemukan hal-hal yang mungkin tidak didapat dari saksi dalam pertemuan tersebut sejak mungkin sensitif.

Analisis dilengkapi dengan kegiatan sehari-hari individu yang diamati atau digunakan sebagai sumber informasi dalam penyelidikan yang sedang berlangsung dalam persepsi ini. Saya tidak ikut dalam latihan mereka; sebaliknya, saya tampaknya mengamati dan merekam semua latihan yang bertujuan untuk lebih memahami masalah secara spesifik dari situasi saya. Catatan kecil yang saya kumpulkan kemudian diproses menjadi informasi yang sesuai dengan spesifikasi masalah. Pandangan ini diterapkan untuk melihat pegangan penggunaan pembelajaran topikal di dalam kelas di tengah pembelajaran tematik.

2. Wawancara

Wawancara bisa menjadi alat yang dilakukan terhadap saksi dan responden. Alat pengumpulan informasi dalam pertimbangan ini adalah pertemuan langsung, dalam melaksanakan pertemuan sebelumnya dibuat daftar pertanyaan agar hasil wawancara relevan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Dalam pembahasan ini, wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Pertemuan semacam ini termasuk dalam kategori *in-depth meet*, yang memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pelaksanaannya dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis pertemuan ini adalah untuk memaksakan masalah ini secara terbuka di antara para pihak yang menyambut pertemuan itu ditanyai kesimpulan dan konsep mereka. Dalam melakukan wawancara, analisis harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang diungkapkan oleh saksi.⁴⁶

Prosedur pertemuan yang digunakan dalam pembahasan ini dapat berupa pertemuan semi terstruktur sehingga subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan informasi. Dalam pembahasan ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai karakter yang diciptakan, penggunaan pembelajaran karakter di tengah merebaknya Covid-19, dan hambatan yang dihadapi pengajar dalam mengaktualisasikan pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal di tengah merebaknya Covid 19 dalam tinjauan IV. hal-hal yang berkaitan dengan mengatur penggunaan. Analisis

⁴⁶Sugiyono, 2010. Op.cit. h.223

melakukan wawancara dengan pendidik kursus IVA dan pusat sekolah Mis Al-Washliyah Medan Krio.

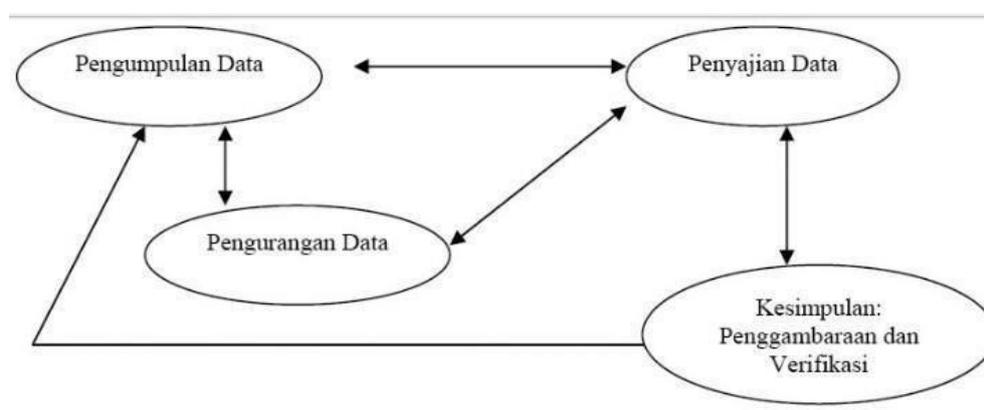
3. Dokumentasi

Dokumentasi dari awal kata report yang menyiratkan barang dagangan yang tersusun. Catatan adalah kenyataan dan data yang disimpan dalam bahan yang berbeda dalam bentuk dokumentasi.

Sebagian besar informasi yang dapat diakses berada dalam bingkai surat, laporan, arahan, jurnal kehidupan nyata, gambar, artefak, foto, lukisan, dan data simpanan lainnya. Arsip-arsip yang diperlukan dalam hal ini mencakup informasi siswa, silabus, RPP dan informasi lain yang mendukung penelitian ini.

Tujuan dokumentasi adalah untuk terlebih dahulu membentengi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Memperoleh informasi dokumentasi, analis mengambil dari laporan yang dimiliki oleh pendidik review keempat. Analis juga mengambil dokumentasi dalam bingkai foto-foto di lingkungan sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran karakter siswa dalam modul pendidikan 2013 di tengah maraknya covid-19 dalam pembelajaran topikal di Mis Alwashliyah Medan Krio.

D. Teknik Analisis Data



Gambar 1.1

Miles dan Huberman dalam buku *Quantitative, Subjective and Combined Investigate Strategies* oleh A. Muri Yusuf mengungkapkan hampir tiga latihan yang disebutkan sebagai take after:⁴⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pengurangan informasi dapat diartikan sebagai pegangan memilih, berpusat pada menguraikan, mengabstraksi dan mengubah informasi "keras" yang berkembang dari catatan yang disusun dalam lapangan..⁴⁸

Mengurangi informasi berarti membuat garis besar, memilih yang paling fokus, memusatkan pada hal-hal yang penting, mencari topik dan desain, dan membuang apa yang dianggap tidak berguna.⁴⁹

Dalam informasi yang semakin berkurang, pertanyaan ini tentang pusat pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur di dalam kelas. Metodenya dimulai dari presentasi hingga penutupan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyelidikan subyektif, pengenalan informasi dapat berupa kerangka penggambaran singkat, bagan, hubungan, bagan alir, dan alat bantu visual lainnya Akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan bantuan berdasarkan apa yang telah dipelajari melalui penyajian informasi.

Pada pengorganisasian ini, analis menyajikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran karakter, nilai karakter yang diciptakan, dan hambatan implementasi pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal dalam bingkai konten ekspresif. Informasi tersebut berasal dari persepsi belajar, wawancara dengan pengajar, dan penyelidikan rencana pembelajaran.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan dan konfirmasi adalah langkah ketiga dalam penyelidikan subjektif Miles dan Huberman. Penyelidikan subjektif mungkin atau mungkin tidak memberikan jawaban untuk definisi masalah. Namun, ketika analis mengumpulkan informasi, kesimpulan yang diungkapkan pada tahap awal

⁴⁷Mathew B. Milies dan A. Michael Huberman,1992, *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, h. 20.

⁴⁸Ibid.h. 16

⁴⁹Salim. Haidir & Isran Rasyid,2017, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing, h. 76.

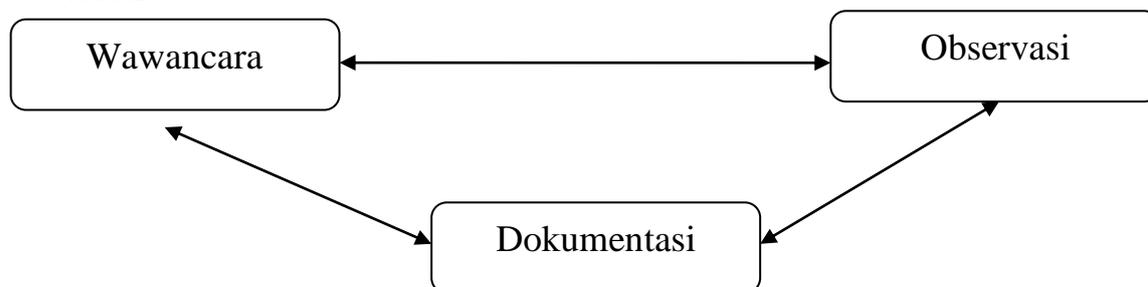
didukung oleh bukti yang substansial dan kuat, kesimpulan yang diajukan adalah kesimpulan yang valid. Materi yang diperoleh dalam pengenalan informasi tentang penggunaan pengajaran karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, dan hambatan dalam pembelajaran topikal dipelajari dalam pertimbangan ini untuk mencapai kesimpulan.

E. Penjamin Keabsahan Data

Metode legitimasi informasi dalam penelitian proposal ini Ini penting karena, selain digunakan untuk membantah apa yang disebut penelitian subjektif yang mengklaim itu informal, itu juga merupakan bagian dari proses penelitian. dari tubuh penyelidikan subjektif.

Dalam pemikiran ini, analis menggunakan strategi legitimasi informasi dengan menggunakan strategi triangulasi informasi. Prosedur triangulasi dicirikan sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber, disajikan dalam berbagai cara dan pada berbagai waktu Ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan informasi, dan triangulasi waktu dengan cara ini.⁵⁰

Dalam hal ini, prosedur triangulasi pekerjaan analis untuk memeriksa keabsahan informasi. Menyetujui prosedur triangulasi Sugiyono, untuk menguji keabsahan informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode tersendiri. Sebagai gambaran, informasi yang didapat dengan bertemu, kemudian diperiksa dengan persepsi, dokumentasi atau survei. Dalam hal ketiga prosedur pengujian validitas informasi menciptakan informasi yang berbeda, analis melakukan pembicaraan dengan sumber informasi yang bersangkutan atau pihak lain, untuk menjamin informasi mana yang dianggap sesuai.



Gambar 1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

⁵⁰Sugiyono,2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi, Bandung: Alfabetha,h.369.

Metode triangulasi prosedur yang digunakan analis menggabungkan 3 sumber informasi, yaitu informasi dari persepsi, informasi dari wawancara, dan informasi dari dokumentasi. Tahapan yang dilakukan oleh analis adalah langkah utama adalah membandingkan hasil wawancara dari pengajar dan kepala sekolah dengan persepsi di lingkungan Mis Al-Washliyah Medan Krio dan persepsi di dalam kelas di tengah persiapan pembelajaran topikal. Langkah selanjutnya adalah membandingkan informasi pertemuan dan informasi observasi dengan substansi raport yang dimiliki oleh Mis Al-Washliyah Medan Krio, sebagai ilustrasi penjelasan guru bahwa nilai-nilai karakter tertanam dalam RPP dan silabus, analis melihat di RPP dan laporan silabus untuk menguji kebenarannya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum .

1. Letak Geografis

Mis Al Washliyah Krio Medan, terdapat di Jalan Sei Mencharim, Kota Medan Krio, Toko Serdang Rule. Jika kita perlu pergi ke sekolah ini dari arah Medan, sekolah ini terletak di sebelah kanan. Sekolah ini terdapat dipinggir jalan yang digunakan oleh penduduk untuk pergi atau masuk desa.

Tepat di belakang sekolah ini ada rumah warga dan di sebelah kanan, kosong juga di depan ada lapangan pribadi di sekitarnya. Sekolah ini berbatasan dengan batas wilayah, di utara dengan Kota Pujimulio/Paya geli, di timur dengan Kota Sunggal Kanan, di selatan dengan Kota Suka Maju, dan di barat dengan Desa Sei Semayang.

Sekolah ini berada dalam zona yang sama dengan MA Swasta Al Washliyah. Banyak perubahan yang terjadi di sekolah ini, mulai dari kondisi gedung, kantor dan rangka, serta struktur organisasi.

Gambar 2. Lokasi Mis Al Washliyah Medan Krio



(Sumber Foto: Peneliti)

Gambar 3. Lokasi Mis Al Washliyah Medan Krio Dari Depan



(Sumber Foto: Peneliti)

2. Profil Sekolah

Profil Mis Al- Washliyah Medan Krio⁽⁵¹⁾

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: Mis Al- Washliyah
2 NPSN	: 60703804
3 Jenjang Pendidikan	: MI
4 Status Sekolah	: Swasta
5 Alamat Sekolah	: Jl. Sei Mencirim No 35
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 20352
Kelurahan	: Desa Medan Krio
Kecamatan	: Kecamatan Sunggal

Kabupaten/Kota	: Kab. Deli Serdang
Provinsi	: Prov. Sumatera Utara
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: 3,6549 Lintang
	98,8168 Bujur
2.Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: No 19 Tahun 2013
	: 14 Januari 2013
8 Tanggal SK Pendirian	: Yayasan
9 Status	: No 931 Tahun 2015

⁵¹ Penerimaan dokumen pada tanggal 12 April 2021, pada pukul 08.15 Wib, diruangan Kepala Sekolah serta Tata usaha Mis Al- Washliyah Medan Krio

Kepemilikan	:	30 Juni 2015
10 SK Izin Operasional	:	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	531601000011566
Kebutuhan Khusus	:	Bank BRI
12 Dilayani	:	Helvetia
13 Nomor Rekening	:	MIS AL- WASHLIYAH MEDAN KRIO
14 Nama Bank	:	Ya
15 Cabang KCP/Unit	:	3082
16 Rekening Atas Nama	:	0
17 MBS	:	MIS AL –WASHLIYAH
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	30.061.491.8-125.000
Luas Tanah Bukan 19 19 Milik (m2)	:	
20 Nama Wajib Pajak	:	
21 NPWP	:	
3. Kontak Sekolah		
22 Nomor Telepon	:	0812 6420 691
23 Nomor Fax	:	
24 Email	:	misalwashliyahmedankrio@gmail.com
25 Website	:	

3. Visi dan Misi

Pada umumnya setiap madrasah memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, sama halnya dengan Mis Al Washliyah Medan Krio Masjid juga memiliki visi dan misi yaitu:

a) Visi Mis Al Washliyah Medan Krio

“Menciptakan siswa yang religius, berbudaya, cerdas dan Terampil.

b) Misi Mis Al – Washliyah Medan Krio

1. Ciptakan budaya menghargai untuk meneliti, minat, penolakan, partisipasi, kesamaan, pengajaran, keaslian, kerja keras, imajinasi, dan inovasi.
2. Meningkatkan penghargaan terhadap wawasan, kecintaan terhadap informasi, dan minat siswa di bidang skolastik dan nonakademik. Meningkatkan mutu pelayan pendidikan secara sistematis, terarah, dan berbasis, kurikulum.
3. Menciptkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
4. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan
5. Berusaha memanfaatkan waktu, tenaga fisik dan tenaga dalam menyusun untuk memberikan hasil yang terbaik bagi kemajuan siswa.
6. Menumbuhkan kepedulian sosial dan alam, menghargai perdamaian, menghargai negara, jiwa kebangsaan, dan kehidupan yang berkeadilan.
7. Membentuk warga madrasah yang handal, berkomitmen, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur dengan menciptakan akhlak dan perilaku yang saleh baik interior maupun eksterior madrasah.

4. Jumlahkan Jumlah Guru Mis Al – Washliyah Medan Krio Pada setiap tingkat pengajaran dasar, awal dan tambahan, tentunya ada guru, saya mendapatkan jumlah seluruh tenaga pendidik di Mis Al Wsshliyah Medan Krio yang dapat ditampilkan dalam tabel di bawahnya:⁽⁵²⁾

Tabel I

Jumlah Tenaga Pendidik

DATA TENAGA PENDIDIK MIS AL WASHLIYAH MEDAN KRIO

No	Nama Legkap Personal	Jabatan	Pendidikan	Sertifikasi/ Belum Sertifikais
1	Hj. Khairani, S.ag	Ka. Mis	S1	Sertifikasi
2	Hj. Arbaiyah, S.Ag	Bendahara	S1	Sertifikasi
3	Hj. Rahmawati, S.Pd	Fiqih	S1	Sertifikasi
4	H. Ngarito, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
5	Titin Suhsarsinah, S.Pd	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
6	Muharis, S.Ag	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
7	Erista, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
8	Sunana, S.Ag	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
9	Yusdiana, S.Ag	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
10	Sarifah, S.Pd	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
11	Aminah Harsi, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Belum Sertifikasi
12	Hardiah Munawaroh, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
13	Lamawati, S.Ag	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
14	Shofa Harum, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
15	M. Amin Sembiring, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
16	Sakhrida, S.Ag	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
17	Leni, SE	Guru Kelas	S1	Sertifikasi
18	Widya Handaani Munica	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi
19	M. Habib Nasution, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi
20	Rika Astuti Wulandari Purba, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi
21	H. Rudi, S.Ag	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi
22	Sanah, S.Pd.I	Qur'an Hadis	S1	Belum sertifikasi
23	Sri Hartati	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi
24	Putri Afni, S.P.d.I	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi
25	H. Martini, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi

⁵² Penerimaan dokumen pada tanggal 12 April 2021, pada pukul 08.17 Wib, diruangan Kepala Sekolah serta Tata usaha Mis Al- Washliyah Medan Krio

26	Yusmainuddin, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi
27	Muhammad, Nazhr Ashean, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi
28	Abdul Manan , S.I. Kom	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi
29	Izhar Abdul Mukto, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi
30	Nella Balqia,S.Pd.	Guru Kelas	S1	Belum sertifikasi

4. Jumlah Keseluruhan Siswa dan Siswi SD Negeri 105322⁵³

Tabel 2

**Jumlah Keseluruhan Siswa Dan Siswi Mis Al- Washliyah
Medan Krio**

	2020/2021		
	L	P	JL
I	83	73	156
II	85	79	164
III	82	82	164
IV	93	93	186
V	65	55	120
VI	83	56	139
JUMLAH	491	438	929
JUMLAH ROMBEL			24

6. Sarana dan Prasarana

Kantor dan yayasan merupakan satuan pendidikan yang sangat penting bagi kemajuan sarana pendidikan dan pembelajaran masing-masing lembaga pendidikan, sebagai ilustrasi Krio Al-Washliyah Medan memiliki yayasan, yang dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:⁵⁴

⁵³ Penerimaan dokumen pada tanggal 12 April 2021, pada pukul 08.19 Wib, diruangan Kepala Sekolah serta Tata usaha Mis Al- Washliyah Medan Krio

⁵⁴ Penerimaan dokumen pada tanggal 12 April 2021, pada pukul 08.19 Wib, diruangan Kepala Sekolah serta Tata usaha Mis Al- Washliyah Medan Krio

Tabel 3
Kondisi ruang

No	Uraian	Kondisi				
		B	RR	RS	RB	JLH
1	RuangKelas	12	-	-	-	12
2	RuangKepalaSekolah	1	-	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	-	1
4	Ruangperpustakaan	1	-	-	-	1
5	RuangUKS	1	-	-	-	1
6	KamarMandi/MCK	5	-	-	-	5
7	Mushollah	1	-	-	-	-
8	Kantin	1	-	-	-	3
	Jumlah	23		-	-	23

Ket :

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RS = Rusak Sedang

RB = RusakBerat

Gambar 4. Perpustakaan Mis Al-Washliyah Medan Krio



Gambar 5. Ruang Kelas IV Mis Al – Washliyah Medan Krio



Gambar 6. Taman Mis Al-Washliyah Medan Krio



B. Temuan Khusus

1. Implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio

Di Mis al Washliyah Medan Krio pada masa pandemic *covid 19* menggunakan pembelajaran dengan proses secara luring (Luar Jaringan). Dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik masa pandemic *covid -19* sangat berbeda dengan sebelumnya. Bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan secara luring yang dilakukan hanya seminggu tiga kali. Pendidikan

karakter siswa sangat penting ditanamkan dalam proses pemahaman siswa dan pengalaman siswa dan sikap sosial siswa yang berlangsung di sekolah sehingga mampu mengimplementasikannya secara langsung dalam cara hidup. Berdasarkan munculnya persepsi dan wawancara saya di Mis Al Washliyah medan krio bahwa implementasi pendidikan karakter yang diterapkan selama masa pandemic covid – 19 yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah dapat saya paparkan sebagai berikut :

Kepala Sekolah ibu Neneng Khairani mengatakan :

“Ibu Neneng Khairani mengemukakan bahwa pendidikan karakter itu bentuk kegiatan seseorang atau manuals dengan tindakannya yang mendidik. Atau dengan kata lain, sebagai usaha sadar dan diatur dalam latihan mengajar sambil melibatkan potensi siswa secara hubungan erat psikisnya guna membangun karakter pribadi siswa kelak menjadikan individu yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya dengan kita tanamkan mulai kebaikan karakter yang di dalamnya ada komponen pengetahuan, kemauan, dan kesadaran agar mau melakukan nilai karakter yang ditanamkan dalam kehidupan sehari – hari”

Sependapat dengan wali kelas untuk review IV A, Ibu Wiwid mengenai "Pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan karakter pada siswa karena tanpa pengajaran karakter pengajaran dan latihan tidak akan berlangsung seperti yang diharapkan, selain itu pengajaran karakter dapat menjadi bentuk. kebutuhan penting sejak usia dini.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini dan dimana usia 9 tahun adalah saat anak-anak membutuhkan arahan, sangat penting untuk menanamkan karakter moral untuk pembentukan karakter. , selain itu pembelajaran karakter mampu membuat suasana kelas mendidik dan belajar. kondusif bagi siswa.

Sejak awal tahun ajaran 2011, semua jenjang pendidikan di Indonesia wajib memasukkan pembelajaran karakter yang memuat 18 nilai karakter instruktif, yaitu:

(1) taat; (2) sah; (3) ketahanan; (4) mengajar; (5) pekerjaan yang sulit; (6) imajinatif; (7) otonom; (8) berdasarkan hukum; (9) bunga; (10) jiwa kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) pemenuhan prestasi; (13)

ramah/komunikatif; (14) cinta damai; (15) suka membaca dengan teliti; (16) peduli lingkungan; (17) kepedulian sosial; (18) tanggung jawab.⁵⁵

Dari hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah penerapan pendidikan karakter Selama masa pandemi penerapan pendidikan karakter

“Pengajaran karakter yang terkait di tengah maraknya, saya menerapkan lebih banyak guru pengganti dan kewajiban siswa. Mulai dari kedekatan siswa hingga kegiatan belajar mengajar di tengah-tengah penyebaran yang direncanakan 3 kali seminggu. dan kewajiban untuk mengikuti aturan yang dibuat oleh sekolah untuk membentuk siswa unggul di tengah meluasnya ini”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yang paling dilihat nilai karakter siswa itu kedisiplinan dan tanggung jawab siswa untuk hadir dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemudian, wawancara kepada wali kelas IVA, dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik selama masa pandemi *covid 19*

“Pengajaran karakter dalam pembelajaran topikal di tengah masa luas yang saya hubungkan adalah karena empat karakter edukatif yang saya hubungkan paling utama, yaitu nilai-nilai karakter taqwa, adil, ajar, dan dapat diandalkan karena di tengah periode luas persiapan pembelajaran waktu yang singkat saya evaluasi karakter siswa dari beberapa karakter tersebut. Pada saat itu beberapa waktu baru-baru ini melaksanakan pembelajaran topikal, saya mengatur perangkat pembelajaran masa lalu. Seperti rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran topikal. Bagaimanapun, susunan pelajaran ini dapat disesuaikan dan disesuaikan dengan kondisi siswa ketika pembelajaran topikal dilakukan di tengah merebaknya Covid-19”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas untuk mata kuliah 1V, diperoleh informasi bahwa cara pengajar menanamkan nilai-nilai karakter dalam persiapan pembelajaran topikal di tengah merebaknya COVID-19 adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam setiap pegangan pembelajaran secara khusus. Namun, itu juga menganalisis munculnya wawancara dan persepsi pembelajaran topikal di tengah merebaknya COVID-19.

Penerapan pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal untuk mata pelajaran IVA di Mis Al-Washliyah Medan Krio di tengah merebaknya covid-19 melalui yang berkaitan dengan RPP, silabus dan bahan ajar dalam

⁵⁵Retno listyart,2012, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif*. Jakarta : Esensi Erlangga Group, h.5-8.

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Kamis, 3 Juni 2021 pada pukul 09.00 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Wali Kelas IVA , Kamis 3 Juni 2021 Pada Pukul 10.00 WIB

penyelenggaraan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran karakter melalui tematik di Mis Al Washliyah Medan Krio sudah dilakukan sejak pusat memberikan arahan kepada wali kelas untuk membekali atau memasukkan nilai karakter melalui pembelajaran topikal. Sekolah memberikan kesempatan kepada semua pengajar untuk berkreasi (RPP, Silabus, dan Bahan Ajar) dan setiap guru wajib memiliki organisasi kursus berupa RPP dan Silabus yang harus memiliki nilai karakter yang harus dijalankan. Dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk memberdayakan setiap pengajar agar siap melaksanakan latihan-latihan pembelajaran yang disisipkan untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pada proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 , nilai karakter yang perlu diimplementasikan melalui tematik dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Karakter Religius

Dalam penerapan nilai karakter religius yang dilakukan dalam proses belajar mengajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran membaca doa seperti diungkapkan oleh siswa SM yaitu :

”Sebelum belajar berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas di depan kelas bu”⁵⁸

Kemudian diungkapkan oleh siswa NF yaitu :

“Selesai membaca doa, kami di pimpin oleh ketua kelas untuk membaca ayat – ayat pendek terlebih dahulu sebelum belajar”⁵⁹

Siswa SM dan NF mengatakan bahwa sebelum memulai pelajaran membaca doa terlebih dahulu dan membaca ayat – ayat pendek yang di pimpin oleh ketua kelas didepan kelas. Nilai karakter religius yang diterapkan guru kepada siswa adalah siswa hormat kepada guru, kemudian membaca doa sebelum belajar dan siswa membaca ayat – ayat pendek yang sudah menjadi peraturan sekolah yang diterapkan kepada semua siswa.

Kemudian hal ini diperkuat dengan pernyataan wali kelas IV:

“ Sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa harus berdoa, agar KBM berjalan dengan lancar dan di Ridhoi oleh Allah SWT dan sebelum berdoa saya menegaskan kepada siswa kalau berdoa tidak boleh cerita, harus khusuk meminta kepada Allah. Kalau anak – anak berdoa dengan

⁵⁸ Wawancara dengan Siswa SM, Sabtu 5 Juni 2021 pada pukul 11.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Siswa FH, Sabtu 5 juni 2021 pada pukul 11.12 WIB

khusus , insyaAllah akan dimudahkan anak anak dalam menuntut Ilmu”⁶⁰

Nilai karakter religius yang diterapkan guru kepada siswa adalah siswa hormat kepada guru, kemudian membaca doa sebelum belajar dan siswa membaca ayat – ayat pendek yang sudah menjadi peraturan sekolah yang diterapkan kepada semua siswa. Penerapan karakter taqwa merupakan langkah utama dalam mengembangkan karakter, keadaan pikiran dan perilaku anak di tengah masa pertumbuhan dan siswa SD/MI adalah masa terbaik untuk menanamkan nilai-nilai taqwa. Maka nilai karakter religius sangat penting diterapkan selama pembelajaran berlangsung.

Gambar 7. Siswa Berdoa Sebelum Belajar



(Sumber Foto : Peneliti)

2. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin

Pada proses belajar mengajar dimasa pandemi *covid -19*, bahwa kedisiplinan siswa sangat penting adalah mematuhi protokol kesehatan, siswa harus disiplin memakai masker dan mencuci tangan seblum masuk ke kelas. Seperti diungkapkan oleh siswa bernama SM

“ Saya selalu membawa masker setiap hari dan mencuci tangan sebelum masuk”⁶¹

Kemudian diungkpakan oleh siswa NF”

⁶⁰ Wawancara dengan wali kelas IV A Kamis 3 Juni 2021 Pada Pukul 11.20

⁶¹ Wawancara dengan Siswa SM, Sabtu 5 juni 2021 pada pukul 11.20 WIB

“Saya kadang lupa membawa masker, dikarenakan saya telat dan terburu buru bangun sehingga tidak membawa masker”⁶²

Dari hasil wawancara tersebut siswa masih ada tidak disiplin untuk mematahui protokol kesehatan dan tidak membawa masker.

Kemudian diungkapkan dengan wali kelas IVA.

“Siswa diwajibkan untuk mematahi protol kesehatan selama proses pembelajaran, sebelum masuk siswa harus mencuci tangan dan siswa yang tidak memakai masker maka akan di suruh mengutip sampah yang ada didalam kelas, atau membersihkan jendela kelas. Akan tetapi sekolah ini menyiapkan masker untuk siswa yang tidak membawanya”⁶³

Dari hasil pernyataan wali kelas IVA, bahwa siswa yang tidak disiplin memakai masker akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan kondisi saat proses belajar belajar berlangsung .

Kemudian dalam penerapan kedisiplinan siswa dalam masa pandemic covid- 19 dalam pembelajaran tematik dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh wali kelas IVA. Dari hasil observasi bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan tugas PR untuk dikerjakan dirumah, dikarenakan waktu yang singkat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah selama masa pandemic *covid-19*.

Seperti di ungkapkan oleh wali kelas IVA

“ Saya selalu memberikan tugas diakhir pembelajaran kepada siswa setiap pembelajaran tematik, di karenakan KBM seminggu 3 kali maka siswa mengumpulkan tugas di hari lusanya.”⁶⁴

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keempat wali kelas review di akhir pelajaran terus memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, yang akan di kumpulkan lusanya.

Kemudian lanjut wawancra dengan siswa bernama SM mengenai tugas yang diberikan oleh wali kelas nya, ia menjelaskan bahwa:

“ saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru”⁶⁵

Kemudian lanjut wawancara dengan siswa bernama WA ia mengungkapkan bahwa:

“saya kadang – kadang tidak tepat waktu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dikarenakan saya disuruh menjaga adik saya kemudian saya lupa dengan tugas yang diberikan sehingga tidak saya kerjakan”⁶⁶

⁶² Wawancara dengan Siswa FH, Sabtu 5 juni 2021 pada pukul 11.25 WIB

⁶³ Wawancara dengan Wali Kelas IVA, Kamis 3 Juni 2021 Pada Pukul 11.30 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Wali Kelas IVA, Kamis 3 Juni 2021 Pada Pukul 11.35 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Siswa SM, Sabtu 5 juni 2021 pada pukul 11.30 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Siswa FH, Sabtu 5 juni 2021 pada pukul 11.35 WIB

Dari klarifikasi di atas, analisis menarik kesimpulan bahwa, masih ada siswa yang tidak mengerjakannya tugas yang diberikan gurunya nya dengan tepat waktu, dikarenakan faktor eksternal.

Dalam penerapan nilai karakter disiplin siswa, seorang guru memberikan tugas kepada siswanya, untuk melihat bagaimana kedisiplinan siswa untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Disiplin dalam hal ini merupakan penanaman suatu sikap mental yang dimiliki oleh peserta didik akan kepatuhan, aturan, standar dan nilai yang berlaku. Mengajar akan berkembang dan dapat dibudidayakan melalui pengasahan, kecenderungan mengajar dengan ilustrasi-ilustrasi tertentu yang harus dimulai sejak berada dalam lingkungan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak yang dapat dilanjutkan untuk berkembang dan mencipta melekat pada dirinya dan mampu membentuk karakter itu sendiri. Contoh disiplin saat proses pembelajaran tematik adalah disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

Gambar 8. Siswa Menyuci Tangan sebelum Masuk ke dalam Kelas



(Sumber Foto : Peneliti)

3. Penerapan Pendidikan Karakter Jujur

Dalam pegangan pembelajaran topikal yang diterapkan pada saat siswa mengerjakan tugas dan ujian, pengajar melarang siswa mencontek teman atau buku.

Instruktur mengingatkan siswa untuk bekerja secara mandiri dan benar-benar menjawab pertanyaan. Seperti yang diungkap wali kelas IVA, di tengah pembelajaran topikal di tengah maraknya covid-19, kerangka tugas yang rutin diberikan kepada siswa agar siswa mengerjakan tugas dengan tepat adalah:

“Saya selalu memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk pekerjaan rumah di tengah maraknya covid 19 ini, karena waktu pelaksanaan pembelajaran yang singkat, namun jika waktu tersebut habis setelah saya jelaskan saya memberikan tugas kepada siswa dan mengumpulkan tugas kepada siswa . Tugas yang paling sering saya gunakan untuk mengetahui kepercayaan siswa dalam mengerjakan tugas secara akurat adalah tugas orang. Dengan diberikan tugas orang sehingga siswa dilatih untuk yakin dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Biasanya saya mengizinkan pekerjaan rumah, membuat, menggambar, dan merencanakan tugas yang diberikan oleh saya kepada siswa. Dalam perkembangannya mahasiswa harus melaksanakan tugas piket yang telah dibuat sesuai dengan rencana”.⁶⁷

Dari penjelasan diatas bahwa guru untuk menerapkan nilai karakter Sebenarnya kerangka jadwal latihan yang diberikan oleh pengajar di tengah pembelajaran topikal di tengah merebaknya covid-19 kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan tepat, lebih spesifiknya pendidik menekankan pemberian tugas berupa soal-soal mengasah dan pekerjaan rumah, sehingga mereka mengerjakan tugas secara eksklusif dengan jujur.

Dari persepsi yang peneliti lihat bahwa pegangan pembelajaran topikal diterapkan saat siswa mengerjakan tugas, guru melarang siswa mencontek teman atau buku. Instruktur mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan benar-benar menjawab pertanyaan. Pada masa pandemic *covid 19*, dalam pengimplementasian nilai karakter jujur siswa yaitu dengan memberikan tugas untuk kerjakan dirumah kemudian hari lusa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya,⁶⁸ seperti diungkapkan oleh wali kelas IV A.

⁶⁷ Wawancara dengan Wali Kelas, Kamis 3 Juni 2021 Pada Pukul 11.35 WIB

⁶⁸ Observasi di Kelas IVA, Kamis 3 juni 2021 Pada Pukul 09.00 WIB

“ Penanaman nilai karakter jujur yang saya lihat kepada siswa dari segi penugasan yang saya berikan, karena ada beberapa siswa setiap tugas yang diberikan, tidak jujur hasil tulisan dia dan menyontek teman”⁶⁹

Dari penjelasan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk melihat nilai karakter siswa adalah dengan melihat penugasan yang diberikan oleh wali kelas IVA .

4. Penerapan Nilai Pendidikan Tanggung Jawab

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum guru menjelaskan materi kepada siswa, siswa membaca buku dengan tertib. Kemudian setelah Pendidik telah menyelesaikan materi klarifikasi, instruktur meminta siswa untuk mengerjakan tugas di buku masing-masing siswa, kemudian untuk menciptakan karakter kewajiban dalam diri siswa, instruktur melaksanakan pembelajaran dengan tayangan wacana. Metode latihan pembelajaran dengan cara mengumpulkan siswa yang setuju dengan tempat duduknya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Ada 8 tandan dalam satu pelajaran.⁷⁰

Seperti diungkapkan oleh wali kelas IVA dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab siswa yaitu :

“Selama proses pembelajaran berlangsung saya menyuruh siswa untuk membaca buku sebelum saya menjelaskan, dan setiap selesai pembelajaran saya memberikan tugas, saya memberikan tugas dengan secara kelompok, saya melihat siswa mengerjakan tugas yang saya berikan atau tidak”.⁷¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru menanamkan nilai karakter tanggung jawab selama proses pembelajaran secara langsung, siswa terlebih dahulu membaca buku sebelum guru menjelaskan materi, dan selesai guru menjelaskan siswa diberi tugas untuk mengerjakan dengan secara berkelompok, untuk melihat tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

2. Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid - 19 pada pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio

⁶⁹ Wawancara dengan Wali Kelas IVA, Kamis 3 Juni 2021 pada pukul 11.35 WIB

⁷⁰ Observasi di kelas IVA, Kamis 3 Juni 2021 Pada Pukul 08.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Wali Kelas IVA, Kamis 3 Juni 2021 pada pukul 11.40 WIB

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal, begiutu juga dengan dalam pelaksanaan pendidikan karakter Di Mis Al- Washliyah Medan Krio . Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran Tematik selama masa pandemi *covid 19* murid kelas IV di Mis Al Washliyah Medan Krio.

Hambatan yang dihadapi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran karakter di tengah merebaknya COVID-19 dalam pembelajaran topikal adalah variabel luar seperti kebutuhan keluarga akan pemahaman wali untuk mendidik anaknya agar tampak mengikuti rencana perjalanan sekolah yang telah ditetapkan dan mengetahui kesejahteraannya. konvensi dalam persiapan belajar mengajar di tengah merebaknya COVID-19 yang telah dilakukan sekolah, hal ini dibuktikan dengan artikulasi wali kelas IVA, yaitu:

“Di masa pandemic covid-19 hambatan yang Saya menghadapi saat mendidik di kursus IVA perlunya pemahaman wali dalam mengajar siswa dalam mengambil peraturan sekolah., siswa selama masa pandemic covid - 19 banyak yang terlambat kesekolah dikarenakan waktu masuk memakai gelombang, dan banyak siswa tidak hadir ke sekolah dengan alasan sakit dan ada juga dengan alasan yang tidak jelas. Dimasa pandemic siswa yang sakit tidak di haruskan untuk hadir”.⁷²

Oleh karena itu, keluarga memiliki andil besar dalam mengembangkan karakter siswa, khususnya dalam pembelajaran siswa dan memasukkan banyak waktu untuk mengajar anak-anak. Keluarga dan sekolah harus bisa bekerja sama dalam mendarah daging karakter anak yang terutama pada kedisiplinan .

Selain itu, komponen penghambat yang dihadapi pengajar dalam mengaktualisasikan pembelajaran karakter berdasarkan hasil wawancara instruktur wali kelas IV A yaitu:

- a) Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan dalam proses pembelajaran selama masa pandemic covid-19.

Ibu wiwid mengungkapkan bahwa sosok penghambat dalam mengaktualisasikan pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal adalah kesadaran siswa untuk mematuhi aturan yang sesuai dalam persiapan

⁷² Wawancara dengan Wali Kelas IVA, Senin 7 Juni 2021 pada pukul 10.00 WIB

pembelajaran offline masih kurang. Sikap mengajar siswa masih kurang baik, biasanya diutarakan oleh anggapan Bu Wiwit, yaitu:

“Kesadaran siswa untuk menaati peraturan yang beberapa waktu lalu masuk, khususnya memakai penutup kepala dan mematuhi kaidah-kaidah kesehatan masih berkurang, masih ada siswa yang tidak membawa kerudung, selain itu ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk pelajaran.”⁷³

b) Kurangnya kepedulian siswa terhadap tugasnya masih kurang

Ibu wiwid mengemukakan bahwa perhitungan represif dalam pelaksanaan pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal adalah bahwa kesadaran siswa akan kewajiban dan kewajibannya masih kurang. Di masa pandemi covid – 19 siswa kurang peduli untuk mengerjakan tugas, kurang peduli untuk menjalankan piket yang diberikaan, kemudian masih ada tidak membaca buku sebelum di mulai pelajaran. Hal ini di ungkapkan oleh ibu wiwid

“ kesadaran siswa masih berkurang, padahal sudah ada jadwal piket yang diberikan, dan membaca buku sebelum belajar dimulai”⁷⁴

c) Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang

Ibu wiwid mengungkapkan bahwa dimasa pandemi covid 19 alokasi waktu proses belajar lebih singkat dibandingkan proses belajar sebelum masa pandemi sehingga siswa lebih banyak mengerjakan tugas dirumah akan tetapi, dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, masih banyak siswa Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh gurunya ditulisi oleh orang tuanya, kakaknya, bahkan neneknya. Hal ini berdasarkan pendapat ibu wiwid yaitu

“Kejujuran siswa untuk mengerjakan tugas masih berkurang, hasil pekerjaan rumahnya saya lihat hasil tulisan orang tuanya, kakaknya, bahkan neneknya menuliskan pekerjaan rumahnya”.⁷⁵

C. Pembahasan

1. Implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penerepan pendidikan karakter siswa dalam masa pandemic covid -19 dalam pengimplemntasian

⁷³ Wawancara dengan Wali Kelas IVA, Senin 7 Juni 2021 pada pukul 10.10 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Wali Kelas IVA, senin 7 Juni 2021 pada pukul 10.25 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Wali Kelas IVA, Senin 7 Juni 2021 Pada pukul 10.30 WIB

pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan RPP dan silabus dalam penyusunan penyusunan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran karakter melalui pembelajaran topikal di Mis Al-Washliyah Medan Krio telah dilaksanakan sejak awal telah memberikan arahan kepada pengajar mata pelajaran atau kepada masing-masing wali kelasnya untuk memasukkan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran topikal. Setiap pendidik diberi kesempatan untuk membuat RPP. Silabus dan bahan ajar sendiri dan setiap instruktur akan melihat organisasi pelajaran seperti RPP. Silabus, dan bahan ajar. Yang terpenting mensyaratkan bahwa harus ada nilai-nilai karakter yang diterapkan pada siswa dalam pembelajaran topikal persiapan. Dalam penggunaan pembelajaran karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk memberdayakan setiap instruktur agar siap melaksanakan latihan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter siswa. Temuan ini meniadakan anggapan mulyasa bahwa RPP karakter berfungsi untuk mengefektifkan persiapan dan karakter pembelajaran⁷⁶ Dan temuan ini meniadakan Yulian Hawanti, dan Wijayanti menyatakan bahwa penataan besar secara khusus berkaitan dengan hal-hal besar. Kemenangan pembinaan karakter siswa yang dilakukan oleh pengajar terhadap siswa terlihat dari perubahan perilaku siswa, mulai dari siswa yang berperilaku buruk menjadi siswa yang berperilaku baik.⁷⁷

Dalam pendidikan karakter, ada 18 nilai yang dapat diciptakan melalui pendidikan karakter sosial dan bangsa. Setiap instruktur dapat memasukkan dan mengurangi nilai-nilai ini sesuai dengan keinginan dan tujuan sekolah dan sifat pedoman kompetensi dan materi pelajaran dari suatu mata pelajaran.

Dari munculnya persepsi, wawancara, dan dokumentasi nilai-nilai karakter yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran karakter siswa di tengah merebaknya COVID-19 di Mis Al Washliyah Medan Krio pada mata kuliah IVA bahwa dalam melaksanakan pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal, pengajar menerapkan empat karakter Nilai-nilai pengajaran yang mendarah daging dan diperlukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran di tengah meluasnya, khususnya nilai-nilai pendidikan karakter yang saleh, nilai-nilai

⁷⁶ Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, h.83.

⁷⁷ Galih Mustika Ningrum, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol 7 No.2., tahun 2020. Diakses pada 3 Juni 2021 pukul 18.00 WIB.

pendidikan karakter yang diajarkan, nilai-nilai pendidikan karakter asli dan nilai-nilai pendidikan karakter kewajiban.

Mis Al – Washliyah Medan Krio, melakukan pengimplemntasian pembelajaran karakter siswa dalam pembelajaran topikal, khususnya pembelajaran karakter saleh. Penerapannya adalah dengan membaca doa-doa beberapa waktu lalu dan setelah mempelajari dan membaca ayat-ayat singkat yang telah menjadi peraturan sekolah yang berhubungan dengan semua siswa. Temuan ini menegaskan kesimpulan Yusuf bahwa penataan karakter yang saleh sangat vital dalam mewujudkan negara yang berkarakter. Dalam rangka menanamkan karakter saleh pada siswa, pengajaran memainkan peran yang sangat penting karena pengajaran adalah sumber dan premis pembentukan karakter.⁷⁸ Alasan pendidikan karakter terhubung di sekolah adalah upaya untuk membentuk dan mengkoordinasikan dan mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan agama. Penanaman pendidikan karakter taqwa di hubungkan di Mis Al - Washliyah Medan Krio untuk menentukan identitas dan tatanan etik mahasiswa yang juga terpengaruh oleh lingkungan sekitar, baik situasi formal, santai, maupun nonformal.

Maka dari itu dari hasil wawancara, persepsi, dan dokumentasi dalam melaksanakan pembelajaran karakter di tengah persiapan pembelajaran di tengah merebaknya covid-19, yaitu untuk menanamkan pembelajaran karakter yang diajarkan. Mengajar dalam hal ini adalah perkembangan mental state of mind yang dimiliki siswa terhadap kepatuhan, aturan, standar dan nilai-nilai yang berlaku. Ajarkan berkaitan dengan upaya siswa untuk mematuhi aturan. Munculnya siswa diajarkan untuk memakai jilbab dan mengetahui aturan kesehatan beberapa waktu baru memasuki pelajaran, siswa memperhatikan peraturan sekolah, dan siswa mengerjakan tugas tepat waktu, namun dari wawancara masih ada anak yang tidak diajarkan di sekolah. mengerjakan pekerjaan rumah mereka. Temuan ini bertolak belakang dengan anggapan Wijaya, siswa dikatakan terpelajar, yang terlihat dari mengikuti petunjuk-petunjuk, khususnya menjalankan aturan dengan baik, mematuhi aturan-aturan terkait,

⁷⁸ Ansulat Esmael & Nafiah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume II No 1 Tahun 2018. Diakses pada 3 Juni 2021 Pukul 18.00 WIB.

pengendalian diri dan perenungan.⁷⁹ Suri tauladan untuk menanamkan kedisiplinan anak adalah guru lebih peduli terhadap siswanya, karena hendaknya guru memberikan sanksi kepada siswa jika tidak disiplin.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengimplementasian pendidikan karakter selama proses pembelajaran selama masa pandemic covid-19 adalah menanamkan pendidikan karakter Jujur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa jujur menerapkan nilai karakter Sejatinya, bentuk jadwal latihan yang diberikan oleh pengajar di tengah pembelajaran topikal di tengah wabah covid -19 yang meluas kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan tepat, lebih spesifiknya pendidik menekankan pemberian tugas dalam bentuk soal-soal yang mengasah dan Pekerjaan rumah, agar mengerjakan tugas dengan secara individu secara jujur.

Kemudian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengimplementasian pendidikan karakter selama proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 adalah menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab. Dari hasil menanamkan nilai karakter tanggung jawab selama proses pembelajaran secara langsung, siswa terlebih dahulu membaca buku sebelum guru menjelaskan materi, dan selesai guru menjelaskan siswa diberi tugas untuk mengerjakan dengan secara berkelompok, untuk melihat tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

2. Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid - 19 pada pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar, terlihat bahwa hambatan yang dihadapi pengajar dalam mengaktualisasikan pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal di tengah merebaknya COVID-19 adalah komponen luar dan siswa. Awal mula tokoh yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pembelajaran karakter pada mata pelajaran topikal adalah komponen luar.

Dimana ditengah merebaknya COVID-19, wali memegang peranan penting dalam mengasuh anaknya, namun dari munculnya persepsi yang terjadi

⁷⁹Debora Simanungkalit, 2017. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penugasan Konten dengan teknik Modelling pada siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi*, Jurnal Unimed, Vol 07 No 01. Diakses Pada Tanggal; 3 juni 2021 Pukul 19.00 WIB

perlu adanya pemahaman dari wali dalam mendidik anaknya agar dapat menempuh jalur sekolah yang telah ditentukan. merencanakan dan mengetahui konvensi kesejahteraan dalam persiapan pengajaran dan pembelajaran selama periode ini. penyebaran covid-19 yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Pada saat itu dalam hal kedisiplinan siswa, keluarga memiliki andil besar dalam pembentukan karakter siswa, khususnya siswa dalam mengajar dan memiliki banyak waktu untuk mendidik anak. Keluarga dan sekolah harus mampu membentuk karakter anak yang terutama pada kedisiplinan. Temuan ini bertentangan dengan pendapat Sheldon dan Epstein keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin bahwa Partisipasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan dapat memajukan perilaku belajar siswa. Kendala lainnya adalah perhitungan yang menekankan dalam pelaksanaan pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal adalah bahwa kesadaran siswa akan kewajiban dan kewajibannya masih hilang.

Di tengah merebaknya COVID-19, siswa kurang peduli dalam mengerjakan tugas, kurang peduli dalam melaksanakan piket, maka yang menjadi pertimbangan dalam mengaktualisasikan pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal adalah kesadaran siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang terdapat dalam pegangan pembelajaran offline. masih hilang. Pengajaran siswa masih molor diberikan, pada saat itu masih ada yang belum membaca buku beberapa waktu baru-baru ini pelajaran dimulai, dan masa yang meluas sehingga siswa mengerjakan lebih banyak tugas di rumah. peraturan sekolah.⁸⁰

Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran karakter bagi siswa dalam materi persiapan pembelajaran topikal, pengajar mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena beberapa komponen penghambat. Batas-batas ini adalah variabel keluarga, dan siswa. Adanya kendala yang berbeda tersebut tentunya tidak membuat para pengajar menyerah dalam mengaktualisasikan pembelajaran karakter dalam pembelajaran topikal di tengah merebaknya covid-19. Instruktur dapat melakukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Sehingga dalam

⁸⁰ Aset Sugiana, 2019. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang*. Jurnal Pai Raden Fatah. Vol 1. No 1. Januari 2019. h. 105. Diakses Pada Tanggal 4 Juni 2021 Pada Pukul 17.00 WIB

penataan penataan karakter dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pendidikan karakter di kelas IV Mis Al- Washliyah Medan Krio selama masa pandemic covid- 19, pengimplemntasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan RPP dan Silabus dalam tahap perencanaan pembelajaran yaitu (1) Pendidikan Karakter Religius, (2) Pendidikan Karakter Disiplin, (3) Pendidikan Karakter Jujur, pendidikan (4) dan pendidikan karakter tanggung jawab.
2. Guru masih mengalami kendala dan hambatan dalam pengimplementasian Pendidikan Karakter siswa selama masa pandemic covid-19 yaitu diantaranya 1) Faktor eksternal yaitu keluarga 2) Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan dalam proses pembelajaran selama masa pandemic covid-19, (3) Kurangnya kepedulian siswa terhadap tugasnya masih kurang, (4) Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang.

B. Saran

1. Guru harus menemukan pengaturan yang sesuai dengan keadaan siswa dalam melaksanakan pembelajaran karakter di tengah merebaknya COVID-19. Sehingga terwujudnya penghargaan karakter siswa.
2. Siswa hendaknya mentaati peraturan dan arahan yang berlaku di sekolah, sehingga pengajaran nilai-nilai karakter siswa yang diharapkan oleh sekolah dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*. Jurnal Upi Edu. Vol. 1. No. 1. April 2014.
- Albatani, Azkia Muharom. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Padapembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, Vol.2.No.2.
- Amin, Solekhul. 2013. *Tinjauan Keunggulan dan kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat SD /MI*. jurnal Al-Abidiah. Vol. 5.No.2.
- Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an: Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter, *Jurnal al-Ulum*
- Arifin Zakaria, Zainal 2012, *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Seputar Kitab Suci Alquran)*, Medan: Duta Azhar
- Asa, Agam Ibnu. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun IX, No 2.
- Aziz. Rosmiaty. 2016. *Kerangka Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum 2013*. Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol. 5.No 2.
- Galih Mustika Ningrum, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Fachrudin Yusuf, Wiwin. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*. Jurnal Al-Murrabi, Pendidikan Agama Islam, Vol.3.No 2.
- Indra K, Machful. 2013. *Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Jilid 1, No 1.
- Irawan, Edi. 2016. *Implementasi penanaman Karakter Melalui Matematik Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol.1 No.1. Tahun 2016.

- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 16, Edisi Khusus III.
- Julaiha, Siti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jurnal Dinamika Ilmu, Vol 14. No 2.
- J.R Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kemdiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian pendidikan nasional.
- Lukluk Isnaini, Rohmatun. 2016. *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam*. jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2 No 1.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung Rosdakarya.
- Mathew B. Milies dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Permendikbud. No . 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasa Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Rasyad, Ali Miftakhu. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol 5. No.2.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. *Implimentasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah*. Journal For Islamic Studies, Vol.2, No.2.
- Rosdiana. A. Bakar. 2015. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani
- Salim & Syahrums. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta pustaka Media.
- Salim. Haidir & Isran Rasyid. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing.
- Sucahyono, MJ. 2016. *Guru Pembelajar Modul Pelatihan Sd Kelas Awal Kelompok Kompetensi C Profesional Hakekat Pembelajaran Ppkn Pedagogik Perancangan Pembelajaran Yang Mendidik Di Sekolah*

- Dasar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jendral Guru Dan enaga Kependidikan
- Sugiana, Aset .2019..*Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang*.Jurnal Pai Raden Fatah.Vol 1. No 1.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alpabeta.
- Sugiyono.2017.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi. Bandung: Alfabetha
- Sukayat.dkk,2009. *pembelajaran Tematik Di SD*. Dapartemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan: Jakarta.
- Susanti, Rosa. 2013. *Penerapan Pendidikan Karakter Dikalangan Mahasiswa*.Jurnal Al-Ta'lim.jilid 1 No 6.
- Suyahman. 2021. *Media Pembelajaran PPKn SD*. Jawa Tengah: Lakeish
- Syafaruddin dkk. 2014. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin,dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tuti Irian & M. Aghpin Ramadhan.2019.*Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Jakarta:Kencana.
- Wandani, Rora Risky. 2017.*Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik*.Jurnal Pendidikan Islam Dan Tekonologi Pendidikan.Vol VII.No 2.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar,Dan Implementas*. Jakarta:Kencana.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* .Jakarta: Perdana Media Group.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Subjek wawancara : Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Pendidikan Karakter?
2. Apakah di sekolah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter?
3. Dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini, pendidikan karakter apa yang bapak/ibu terapkan di madrasah ini?
4. Di masa *pandemic covid -19* bagaimana pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di masa pandemi?
5. Apa yang bapak/ibu terapkan dalam pendidikan karakter siswa dalam masa *pandemic covid-19* ini?
6. Apa hambatan bapak/ibu dalam mengimplemnatasikan pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 dimasa *pandemic covid 19*?

Subjek Wawancara : Guru

1. Menurut ibu apakah pendidikan karakter itu?
2. Menurut ibu, pentingkah pendidikan karakter itu?
3. Menurut ibu, pentingkah dalam pembelajaran tematik itu menerapkan pendidikan karakter?
4. Bagaimana cara ibu menerapkan pendidikan dimasa pandemic, nilai karakter apa saja yang ibu terapkan selama proses pembelajaran tematik saat ini?
5. Bagaimana ibu menerapkan nilai karakter religius pada siswa saat proses pembelajaran tematik selama masa pandemic?
6. Bagaimana Ibu Menerapkan Nilai Karakter Disiplin Pada siswa saat proses pembelajaran tematik selama masa pandemic?
7. Bagaiman jika siswa tidak memakai masker?
8. Bagaimana ibu melihat karakter disiplin siswa saat proses pembelajaran berlangsung?
9. Apakah siswa selalu tepat waktu untuk mengumpulkan tugas yang ibu berikan?
10. Bagaimana ibu menerapkan nilai karakter kejujuran kepada siswa saat proses belajar mengajar?
11. Apakah siswa masih ada yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas yang ibu berikan?
12. Bagaimana ibu menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa saat proses pembelajaran?
13. apa saja kendala atau kesulitan yang ibu hadapi ketika mengimplemntasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dalam pandemic covid-19?

Subjek Wawancara : Siswa

1. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter
2. Apakah kamu sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran membaca doa?
3. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan guru mu ?
4. Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?
5. Apakah kamu menjalankan piket yang diberikan gurumu?
6. Apakah kamu selalu membaca buku sebelum dimulai pelajaran?
7. Apakah kamu mematahi protocol kesehatan berupa membawa masker, memakai masker, sebelum masuk kedalam kelas?
8. Apakah kamu mengetahui jadwal masuk sekolah yang diberikan oleh gurumu?
9. Apakah kamu selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh gurumu?
10. Apakah kamu mengerjakan tugas kamu selalu mengerjakan sendiri?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

KISI-KISI	FAKTA	OPINI
Sekolah		
Alamat Sekolah		
Ruangan Kelas		
Ruangan Kantor Guru		
Ruangan Kamar Mandi		
Ruangan Perpustakaan		
Halaman Sekolah		
Papan Tulis		
Kursi dan Meja		
Kebersihan Kelas		
Proses Belajar Mengajar		

Lampiran 3

Tahapan – tahapan penelitian

Tahapan – tahapan yang saya lakukan dalam penelitian ini tentang “implementasi pendidikan karakter siswa dalam kurikulum 2013 di Masa *Pandemi Covid-19* pada Pembelajaran Tematik di Mis Alwashliyah Medan Krio” yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, pertama kali peneliti mendatangi sekolah untuk menanyakan boleh tidaknya dilakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan memberikan surat permohonan izin riset kepada kepala sekolah dan mengkonfirmasi kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Kemudian pada tahap ini peneliti menghubungi langsung subjek penelitian yang akan diwawancarai dan diobservasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pertama kali peneliti mewawancarai kepala madrasah, kemudian di hari berikutnya saya mewawancarai wali kelas IV, setelah peneliti memperoleh data hasil wawancara, kemudian peneliti melakukan observasi dan dihari berikutnya peneliti melakukan observasi langsung di kelas IV A saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperkuat data yang saya peroleh dari hasil wawancara.

Setelah peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi bersama kepala sekolah dan guru, peneliti mewawancarai empat orang siswa. Setelah peneliti memperoleh informasi peneliti melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal – hal yang belum dilengkapinya agar data yang diperlukan didapatkan dengan lengkap sesuai dengan harapan dan target.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahapan terakhir peneliti melakukan penelitian, data data yang terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan peneliti dan dirasa sudah sesuai target, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data – data yang sudah diperoleh.

Lampiran 4
Hasil Wawancara

WAWANCARA 1

- Peneliti : Assalamualaikum ibu
- Kepala Sekolah : Waalaikum Salam nak
- Peneliti : Nama saya Widya buk, jadi saya disini kedatangan saya n ingin mewawancarai ibu?
- Kepala Sekolah : Silahkan nak.
- Peneliti : Bagaimana ibu tentang Pendidikan Karakter?
- Kepala Sekolah : pendidikan karakter itu bentuk kegiatan seseorang atau manuals dengan tindakannya yang mendidik. Atau dengan kata lain, sebagai usaha sadar dan terencana dalam kegiatan mendidik sekaligus memberdayakan potensi peserta didik secara hubungan erat psikisinya guna membangun karakter pribadi siswa kelak menjadikan individu yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya dengan kita tanamkan mulai kebaikan karakter yang di dalamnya ada komponen pengetahuan, kemauan, dan kesadaran agar mau melakukan nilai karakter yang ditanamkan dalam kehidupan sehari – hari”
- Peneliti : Apakah di sekolah ibu sudah menerapkan pendidikan karakter?
- Kepala Sekolah : sudah meerapkan sejak KTSP 2006 bahkan kurikulum 2013 saat ini pendidikan karakter sanagt penting di tanamakan kepada peserta didik
- Peneliti : Jadi buk di masa *pandemic covid -19* pendidikan karakter siswa pastinya tidak semua diterapkan yang biasanya sekolah ini terpakan, jadi Bagaimana yang bapak/ibu terapkan dalam pendidikan karakter siswa dalam masa pandemic covid-19 ini?

Kepala Sekolah : Pendidikan karakter yang diterapkan pada masa pandemi, saya lebih menerapkan kedisiplinan siswa dan tanggung jawab siswa. Dari kehadiran siswa untuk hadir dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi yang di jadwalkan hanya 3 kali seminggu. dan tanggung jawab untuk mengikuti peraturan yang dibuat oleh sekolah untuk membuat siswa menjadi lebih baik dimasa pandemi ini”.

WAWANCARA 2

- Peneliti : Assalamualaikum Ibu
- Wali kelas IV A : Waalaikum salam dek
- Peneliti : Nama saya ummy widya ningsih. Jadi saya disini ingin mewawancarai ibu mengenai pendidikan karakter siswa pada pembelajaran Tematik kelas IVA selama masa pandemi *covid-19* saat ini?
- Wali Kelas IV A : Silahkan
- Peneliti : Sebelumnya, saya mau bertanya menurut ibu apakah pendidikan karakter itu?
- Wali Kelas IV A : Menurut saya pendidikan karakter itu suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat pengetahuan, kesadaran, dan tindakan, di mana pendidikan yang memprioritaskan perubahan sikap dan perilaku bagi seorang untuk menajdi lebih baik dan yang diharapkan dalam kehidupan sehari – hari.
- Peneliti : jadi, menurut ibu pentingkah pendidikan karakter itu?
- Wali Kelas IV A : penting sekali.
- Peneliti : kemudian buk, pentingkah dalam pembelajaran tematik menerapkan pendidikan karakter?
- Wali Kelas IVA : Pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan karakter pada siswa karena tanpa adanya pendidikan karakter kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik sesuai harapan, selain itu pendidikan karakter merupakan suatu wujud kebutuhan pokok dari seseorang sejak dini.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran saat ini?
- Wali Kelas IVA : Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik, saya menyiapkan perangkat pembelajaran sebelumnya. Seperti RPP dan silabus pembelajaran tematik, karena di RPP terdapat penilaian karakter pada siswa yang akan dicapai .

Akan tetapi dimasa pandemi ini saya tidak terpokus untuk melihat RPP, karena bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi siswa saat pembelajaran tematik berlangsung selama masa pandemic *Covid 19*.

Peneliti : Dimasa pandemic, nilai karakter apa saja yang ibu terapkan selama proses pembelajaran tematik saat ini?

Wali Kelas IVA : Nilai karakter pada pembelajaran Tematik selama masa pandemi yang saya terapkan hanya empat karakter saja, itu nilai karakter religuis, jujur, disiplin, dan tanggung jawab karena selama masa pandemi proses pembelajaran waktu yang singkat saya menilai karakter siswa dari beberpa karakter tersebut.

Penliti : Bagaimana ibu menerapkan nilai karakter religius pada siswa saat proses pembelajaran tematik selama masa pandemic?

Wali Kelas IVA : Sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa harus berdoa, agar KBM berjalan dengan lancar dan di Ridhoi oleh Allah SWT dan sebelum berdoa saya menegaskan kepada siswa kalau berdoa tidak boleh cerita, harus khusuk meminta kepada Allah. Kalau anak – anak berdoa dengan khususk , insyaAllah akan dimudahkan anak anak dalam menuntut Ilmu.

Peneliti : Bagaimana Ibu Menerapkan Nilai Karakter Disiplin Pada siswa saat proses pembelajaran tematik selama masa pandemic?

Wali Kelas IVA : Yang pertama kali saya terapkan adalah kedisiplinan Siswa diwajibkan untuk mematahi protokol kesehatan selama proses pembelajaran, sebelum masuk siswa harus mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian wajib membawa masker.

Peneliti : Bagaiman jika siswa tidak memakai masker? Apa yang ibu lakukan?

- Wali Kelas IVA : Siswa yang tidak memakai saya suruh mengutip sampah yang ada didalam kelas, atau membersihkan jendela kelas. tetapi sekolah sudah menyiapkan masker untuk siswa yang tidak membawanya.
- Peneliti : jadi buk, bagaimana ibu melihat karakter disiplin siswa saat proses pembelajaran berlangsung?
- Wali Kelas IVA : Saya melihat siswa itu dari kesiapan mengerjakan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang di tentukan, karena mereka seminggu 3 kali untuk tatap muka datang sekolah.
- Peneliti : Apakah siswa selalu tepat waktu untuk mengumpulkan tugas yang ibu berikan?
- Wali Kelas IVA : masih ada siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas.
- Peneliti : kemudian, bagaimana ibu menerapkan nilai karakter kejujuran kepada siswa saat proses belajar mengajar?
- Wali Kelas IVA : saya selalu memeberikan tugas kepada sisiwa berupa pekerjaan rumah selama masa pandemic covid 19 ini, dikarenakan waktu proses pembelajran hanya sebentar, akan tetapi jika waktu tersisa setelah saya menjelaskan saya memberikan tugas individu dan tugas kelompok kepada siswa. Tugas yang paling sering saya gunakan untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas individu. Dengan diberikan tugas individu agar siswa terlatih percaya diri dengan pekerjaan yang dikerjakan. Biasa saya memberikan pekerjaan rumah, membuat kerajinan tangan, menggambar dan membuat jadwal tugas yang diberikan oleh saya kepada siswa. Selain itu siswa harus melaksanakan tugas piket yang sudah dibuat sesuai jadwalnya.
- Peneliti : Apakah siswa masih ada yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas yang ibu berikan?

- Wali Kelas IVA : Masih ada, masih banyak siswa yang ditulisi dengan orang tuanya, kakaknya.
- Peneliti : Bagaimana ibu, menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa saat proses pembelajaran?
- Wali Kelas IVA : Selama proses pembelajaran berlangsung saya menyuruh siswa untuk membaca buku sebelum saya menjelaskan, dan setiap selesai pembelajaran saya memberikan tugas, saya memberikan tugas dengan secara kelompok, saya melihat siswa mengerjakan tugas yang saya berikan atau tidak.
- Peneliti : Apa saja kendala atau kesulitan yang ibu hadapi ketika mengimplemntasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dalam pandemic covid-19?
- Wali Kelas IVA : Ada kendala , yang pertama Di masa pandemic covid-19 hambatan yang saya hadapi selama mengajar di kelas IVA tersebut kurangnya pemahaman orang tua untuk mendidik siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah, siswa selama masa pandemic covid -19 banyak yang terlambat kesekolah dikarenakan waktu masuk memakai gelombang, dan banyak siswa tidak hadir ke sekolah dengan alasan sakit dan ada juga dengan alasan yang tidak jelas. Dimasa pandemic siswa yang sakit tidak di haruskan untuk hadir. Kemudian covid-19, kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan dalam proses pembelajaran selama masa pandemic covid-19, kurangnya kepedulian siswa terhadap tugasnya masih kurang, dan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang

WAWANCARA 4

- Peneliti : hay adik, siapa namanya?
- Siswa : saya sasa kak
- Peneliti : Jadi, sasa ibu mau nanyak, apa yang sasa tau tentang pendidikan karakter itu apa?
- Siswa : nilai disiplin, jujur .
- Peneliti : Apakah wali kelas sasa menerapkan pendidikan karakter di saat Proses Belajar Mengajar secara Langsung ?
- Siswa : iya,
- Peneliti : apa yang diterapkan oleh guru sasa selama proses pembelajaran tematik berlangsung?
- Siswa : Sebelum belajar kami buk, membaca doa terlebih dahulu.
- Peneliti : Bagaimana dengan kondisi pandemic covid-19, nilai karakter apa yang diterapkan?
- Siswa : kedisiplinan yang harus kami terapkan?
- Peneliti : bagaimana kedisiplinan yang diterapkan saat ini?
- Siswa : Kami harus membawa masker setiap hari dan mencuci tangan sebelum masuk
- Peneliti : Apakah sasa selalu membawa masker saat datang kesekolah dan mencuci tangan dan mematuhi protocol kesehatan?
- Siswa : Iya buk, sasa selalu mematuhi protocol kesehatan.
- Peneliti : Apakah sasa selalu datang tepat waktu kesekolah?
- Siswa : Saya selalu datang tepat waktu buk.
- Peneliti : bagaimana sasa mengertjakan tugas yang diberikan guru sasa selama belajar tematik?
- Siswa :Ketika guru memberikan tugas ke sasa mengerjakannya, kemudian lusa nya sasa sekolah kemudian tugas nya dikumpulkan.
- Peneliti : Apakah sasa menegerjakan tugas dengan tepat waktu?
- Siswa : Iya buk saya menegerjakan tugas tepat waktu.
- Peneliti : Apakah sasa menegrrjakan tugas sekolah yang diberikan oleh ibu wiwid dengan jujur?

Siswa : Iya buk, saya mengerjakan tugas dengan jujur. Walaupun dirumah mengerjakan tugas, sasa selalu mengerjakan dengan sendiri..

Peneliti : Ok sasa terimakasih yah

Siswa : iya ibu..

WAWANCARA 3

- Peneliti : Siapa nama abang?
- Siswa : Nama saya naufal buk
- Peneliti : naufal ibu mau nanyak, apa yang naufal tau tentang pendidikan karakter itu apa?
- Siswa : nilai disiplin, jujur dan tanggung jawab
- Peneliti : Apakah wali kelas naufal menerapkan pendidikan karakter di saat Proses Belajar Mengajar secara Langsung ?
- Siswa : iya,
- Peneliti : apa yang diterapkan oleh guru sasa selama proses pembelajaran tematik berlangsung?
- Siswa : Sebelum belajar kami buk, membaca doa terlebih dahulu kemudian membacakan surah pendek yang dipimpin oleh ketua kelas
- Peneliti : Bagaimana dengan kondisi pandemic covid-19, nilai karakter apa yang diterapkan?
- Siswa : kedisiplinan dan kejujuran yang harus kami terapkan buk
- Peneliti : bagaimana kedisiplinan yang diterapkan saat ini?
- Siswa : sebelum masuk harus disiplin mematuhi protocol kesehatan
- Peneliti : Apakah naufal selalu membawa masker saat datang ke sekolah dan mencuci tangan dan mematuhi protocol kesehatan?
- Siswa : tidak buk, saya sering datang terlambat dan lupa membawa masker.
- Peneliti : Jadi, gimana naufal kalau tidak membawa masker.
- Siswa : saya kena hukuman dan sanksi buk.
- Peneliti : setelah kena hukuman, apakah naufal masuk ke kelas?
- Siswa : Iya buk, ibu wali memberikan masker kepada siswa yang tidak membawa
- Peneliti : Apakah naufal selalu datang tepat waktu ke sekolah?
- Siswa : naufal sering terlambat ke sekolah.
- Peneliti : bagaimana sasa mengertjakan tugas yang diberikan guru sasa selama belajar tematik?

- Siswa :Ketika guru memberikan tugas ke sasa mengerjakannya, kemudian lusa nya naufal ke sekolah kemudian tugas nya dikumpulkan.
- Peneliti : Apakah naufal menegerjakan tugas dengan tepat waktu?
- Siswa : kadang – kadang buk.saya tidak tepat waktu mengerjakan tugas yang diberikan buk wiwid.
- Penulis : Mengapa kamu tidak tepat waktu dan siap mnegerjakan tugas?
- Siswa : dikarenakan saya disuruh menjaga adik saya kemudian saya lupa dengan tugas yang diberikan sehingga tidak saya kerjakan.
- Peneliti : Apakah naufal menegrrjakan tugas sekolah yang diberikan oleh ibu wiwid dengan jujur
- Siswa : tidak buk, saya mengerjakan tugas kadang dibantu dengan orang tua .
- Peneliti : terimakasih yah waktunya abng naufal.
- Siswa : iya ibu..

Lampiran 5

Hasil Observasi

KISI-KISI	FAKTA	OPINI
Madrasah	1. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1960.	Sekolah ini sudah sangat lama berdiri.
Alamat Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Madrasah ini terletak di jalan Sei Mencirim No 35, Desa Medan Krio, kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. 2. Menempuh perjalanan 50 menit dari UIN Sumatera Utara jika ingin ke Sekolah ini. 3. Jarak ke sekolah ini jika dari UIN Sumatera Utara hampir 20 km. 4. Alat transportasi umum dapat ditemukan di daerah sekolah ini. 	Lokasi Sekolah ini sangat jauh dan sulit dijangkau
Ruangan Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah ini memiliki ruangan kelas. 2. Ruangan kelasnya berukuran 8 m × 8 m. 3. Di setiap ruangan kelas memiliki lantai keramik. 4. Di setiap ruangan kelas memiliki 7 jendela dan satu pintu. 	Sekolah ini memiliki ruangan kelas yang besar
Ruangan Kantor Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah ini memiliki 1 ruangan kantor guru. 2. Ruangan untuk guru berukuran 8 m × 8 m. 3. Ruangan guru juga memakai lantai keramik. 4. Di dalam ruangan guru tersedia 	6. Ruangan guru di Sekolah ini besar dan juga luas

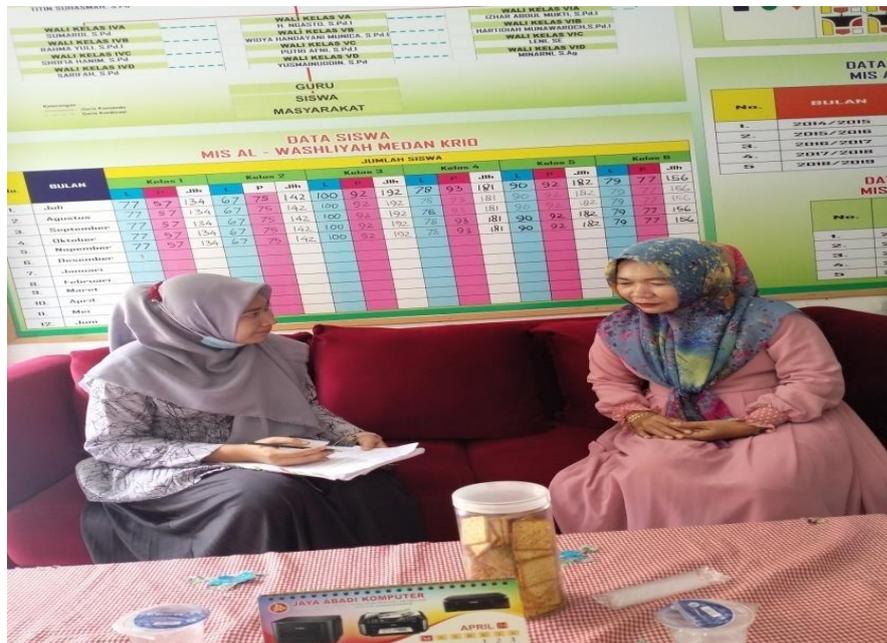
	<p>10 meja dan 24 kursi.</p> <p>3. Di dalam ruang guru juga tersedia sebuah kipas angin serta sebuah dispenser.</p>	
Ruangan Kamar Mandi	<p>1. Sekolah ini memiliki 3 kamar mandi, 1 kamar mandi untuk pegawai dan staf sekolah, 1 untuk siswa laki-laki dan 1 lagi untuk siswa perempuan.</p> <p>2. Penyaluran air di sekolah ini lancar karena sekolah ini memiliki sumur sendiri.</p> <p>3. Kamar mandi yang disediakan di sekolah ini berukuran 2 m × 2 m.</p> <p>4. Di dalam kamar mandi tersedia sabun dan alat untuk pembersih kamar mandi.</p>	Kamar mandi yang disediakan cukup besar dan juga sangat bersih
Halaman Sekolah	<p>1. Halaman sekolah ini berukuran 15 m × 20 m.</p> <p>2. Halaman sekolah ditanami pohon-pohon seperti mangga dan juga bungabunga yang berada di pot</p> <p>3. Lokasi sekolah ini satu gedung dengan MAS Al washliyah Medan Krio</p>	Halaman sekolah sangat luas dan besar, Taman yang indah dan juga sangat bersih.

Papan Tulis	<p>1. Papan tulis yang digunakan di Sekolah adalah papan tulis putih dan hitam</p> <p>2. Ukuran papan tulis hanya 1 m × 2 m.</p>	Papan tulis putih yang digunakan proses belajar mengajar dan layak untuk menunjang Proses Belajar Mengajar
-------------	--	--

Kursi dan Meja	1. Kursi dan meja yang dipakai adalah berbahan dasar dari kayu.	Kursi dan meja yang digunakang layak untuk Proses Belajar Mengajar
Proses Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berbicara dengan teman sebangku 2. Siswa tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru 3. 3.Siswa tidak mengerjakan pr yang telah diberikan oleh guru 	Proses belajar mengajar kurang kondusif
Kebersihan Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas kurang bersih 2. Sampah berserakan 3. Sepatu tidak tertata rapi 4. Gambar di dinding tidak diatur dengan baik 5. Kursi tidak tertata dengan rapi 	Kelas IVA kurang layak digunakan pada proses pembelajaran

Lampiran 6
Dokumentasi

- Wawancara dengan Kepala Sekolah



- Wawancara Dengan Wali Kelas IVA



- Wawancara Dengan Siswa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9376/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021

20 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MIS AL WASHLIYAH MEDAN KRIO*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ummy Widya Ningsih
NIM : 0306172162
Tempat/Tanggal Lahir : Medan Krio, 05 Juli 1999
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN IV JL SETIA BANGUN Kelurahan Desa sunggal kanan
: Kecamatan Sunggal

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di JL. SEI MENCIRIM NO. 35 MEDAN KRIO, Desa/kelurahan Medan Krio, Kecamatan Sunggal Kabupaten/Kota Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM KURIKULUM 2013 PADA MASA PANDEMI COVID- 19 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIS AL-WASHLIYAH MEDAN KRIO

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Mei 2021
a.n. DEKAN
Ketua Prodi PGMI

*Digitally Signed*

Dr. Sapri, S.Ag., MA
NIP. 197012311998031023

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRcode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



YAYASAN PENDIDIKAN AL-ASY'ARI MEDAN KRIO MIS AL WASHLIYAH

NSM : 111212070007

NPSN : 60703804

Alamat : Jl. Sei Mencirim No. 35 Medan Krio Kode Pos: 20352. E-mail : misalwashliyahmedankrio@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI-S/PP.01.1/057/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Hj. Khairani, S.Ag**
NIP : 19690202 199403 2 003
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIS Al Washliyah Medan Krio

Menrangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan:

Nama : **Ummy Widya Ningsih**
NIM : 0306172162
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 31 Mei 2021 sampai dengan 12 Juni 2021 di Madrasah yang saya pimpin dengan judul penelitian **"Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Kurikulum 2013 Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Di MIS Al Washliyah Medan Krio"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan Krio, 15 Juni 2021
Kepala Madrasah

Khairani
Hj. Khairani, S.Ag
NIP. 19690202 199403 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
fitkuinsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Umy Widya Ningsih
NIM : 0306172162
Pembimbing I : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
Program Studi : PGMI
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Kurikulum
2013 Pada Masa Pandemi Covid – 19 Pada Pembelajaran
Tematik Di Mis Al Washliyah Medan Krio

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1	Rabu, 24 Februari 2021	1	Bimbingan Judul dan Bab 1	
2	Selasa, 13 April 2021	2	Revisi Bab II	
3	Jum'at 16 April 2021	3	Bab III perlu penegasan dan implementasi di lapangan untuk melakukan penelitian dilapangan	
4	Kamis, 22 April 2021	4	ACC Proposal	
5	Jumat, 9 Juli 2021	5	Bab IV perlu sinkronisasi dari bab 1 dan bab II	
6	Senin, 12 Juli 2021	6	Pendalamamn temuan di Bab IV dan Bab V	
7	Kamis, 22 Juli 2021	7	Acc Skripsi	

Medan, Juli 2021
Pembimbing I



Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 19730613 200710 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email: fitkuinsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Umyy Widya Ningsih
 NIM : 0306172162
 Pembimbing II : Nurdiana Siregar, M.Pd.
 Program Studi : PGMI
 Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid – 19 Pada Pembelajaran Tematik Di Mis Al Washliyah Medan Krio

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1	29 Maret 2021	I	BAB 1 : Latar Belakang Masalah	
2.	07 April 2021	II	BAB 1 : tambahkan kalimat yg tersirat menjelaskan bahwa ini penelitian kualitatif	
3.	15 April 2021	III	BAB II : jelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya	
			BAB III , Prosedur Penelitian	
4	10 Juli 2021	IV	BAB IV dan V BAB IV : sesuaikan subnya dgn pedoman BAB V : perbaiki kesimpulan	
5	27 Juli 2021	V	Lengkapi hasil lampiran berupa bukti penaitan seperti hasil wawancara.	

Medan, 27 Juli 2021
 Pembimbing II



Nurdiana Siregar, M.Pd
 NIP. 19890228 201903 2 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : UMMY WIDYA NINGSIH
NIM : 0306172162
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 10 AGUSTUS 2021
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DALAM KURIKULUM 2013 PADA MASA PANDEMI
COVID – 19 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIS
AL – WASHLIYAH MEDAN KRIO

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Solihah Titin Sumanti, M. Ag	Tidak ada perbaikan	
2.	Nurdiana Siregar, M.Pd	Tidak ada perbaikan	
3.	Dr. Sapri, S.Ag, MA	Tidak ada perbaikan	
4	Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd	Tidak ada perbaikan	

Medan, Oktober 2021

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ummy Widya Ningsih
Nim : 36.17.2162
Tempat, Tanggal Lahir : Medan Krio, 05 Juli 1999
Alamat : Dusun IV Jalan Setia Bangun Gg Keluarga, Desa
Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten
Deli Serdang.
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 (Satu) dari 3 Bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Anwar
Nama Ibu : Siti Hamidah
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun IV Jalan Setia Bangun Gg Keluarga, Desa
Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten
Deli Serdang.

Jenjang Pendidikan

- 1. MIS AL- Washliyah Medan Krio** **2006-2011**
- 2. MTS Negeri 3 Medan** **2011-2014**
- 3. MAN 2 Model Medan** **2014-2017**
- 4. S1 UIN Sumatera Utara** **2017-2021**